

**PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PROFESI GURU
(STUDI KASUS MAHASISWA PAI ANGKATAN 2020
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Prof. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU
Purwokerto sebagai syarat untuk Menulis Skripsi**

**Oleh
FEBRI IRYANTO
NIM. 1717402103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Febri iryanto
NIM : 1717402103
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN SAIZU)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 01 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Febri Iryanto
NIM. 1717402103



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

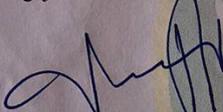
Skripsi Berjudul :

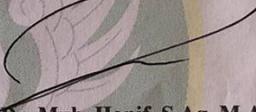
**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROFESI
GURU (STUDI KASUS MAHASISWA PAI ANGKATAN 2020 UIN SAIZU)**

Yang disusun oleh : **Febri Iryanto**, NIM 1717402103, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari :
Senin, 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

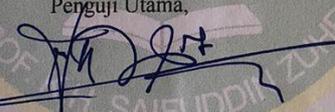
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Dr. Ali Muhdi S.Pd.I., M.S.I
NIP. 197702252008011007


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

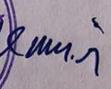
Penguji Utama,


Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001

Purwokerto,

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 01 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H
Saefuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

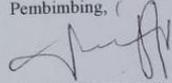
Nama : Febri Iryanto
NIM : 1717402103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN SAIZU)

Sudah dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. Ali Muhdi S.Pd.L., M.S.I.
NIP. 197702252008011007

MOTTO

“Jangan Setengah Hati Menjadi Guru, Karena Anak Didik Kita Telah Membuka Sepenuh Hatinya”¹

(Ki Hajar Dewantara)



¹ Haryati, *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm. 87

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam dan tiada yang berhak disembah selain-Nya yang telah melimpahkan kepada hambanya kenikmatan yang melimpah ruah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN SAIZU Purwokerto)” dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghapus perilaku-perilaku jahiliyah menuju akhlak mulia. Ketika menyusun skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan bantuan secara fisik maupun non fisik, arahan hingga bimbingan dan do'a. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, koreksi, serta ilmunya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berjasa menyalurkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya pada peneliti, sehingga peneliti dapat kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ayahanda Nyana dan Ibunda Karsitem selaku orangtua peneliti yang tak habis-habisnya mendo'akan kelancaran skripsi ini.
10. Umar Fauzi, Irma Setiani, Dila, Doni, Agus, Handika bayu, dan lainnya selaku mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN SAIZU Purwokerto yang telah menyempatkan waktu untuk peneliti wawancara tentang persepsinya terhadap profesi guru.
11. Teman seangkatan kelas peneliti di PAI C, Fandi, Kiki, Ufi, Reyza, Sofa, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Teman-teman lain seperti Almas, Eri, Fatur, Ilham, Tio yang tak henti-hentinya memerikan dorongan serta dukungan.
13. Julia Fidiyawati dan Riayatul Qiromah selaku keluarga yang telah membantu dalam hal finansial.
14. Serta kepada teman-teman semua yang belum tertulis disini yang telah bersedia memerikan dukungannya kepada peneliti dalam menyusun penelitian skripsi ini

Tak bisa peneliti gambarkan satu-persatu, kecuali menghadiahkan do'a kepada mereka semua dan mengharapkan balasan kepada Allah SWT untuk kebaikan mereka semua baik secara fisik maupun non fisik. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Peneliti memahami jauhnya kesempurnaan dalam skripsi ini. Sehingga peneliti mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun agar menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengharapkan skripsi ini bisa bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk banyak pihak..

Purwokerto, 28 Juni 2022



Febri Iryanto
NIM. 1717402103

PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PROFESI GURU (STUDI KASUS MAHASISWA PAI ANGKATAN 2020 UIN SAIZU)

Febri Iryanto
NIM. 1717402103

ABSTRAK

Menjadi seorang guru seharusnya mampu untuk menguasai materi, memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengembangkan keterampilan mengajar dan sebagainya. Hal ini mampu menimbulkan persepsi mahasiswa PAI menjadi guru dan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat mahasiswa menjadi guru dan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan jenis pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, analisis data, dokumentasi, serta menarik kesimpulan dengan memilih hal mana yang dianggap penting untuk dipelajari.

Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah faktor internal dimana faktor yang mempengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap sesuatu hal yang diinginkannya. Sedangkan persepsi yang terjadi pada mahasiswa tergolong persepsi yang positif dimana sebuah pengetahuan diteruskan dengan upaya pemanfaatan. Selanjutnya persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dilihat dari standar kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pertama kompetensi Pedagogik, menjadi seorang guru hendaknya mampu memahami karakteristik peserta didik, mampu merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, dll. Kedua kompetensi kepribadian, menjadi seorang guru hendaknya berakhlak mulia, taqwa, jujur, arif dan sabar, dll. Ketiga kompetensi sosial, menjadi seorang guru hendaknya mampu berkomunikasi dengan baik. Keempat kompetensi profesional, menjadi seorang guru hendaknya mampu memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dari bidang studi yang nantinya akan diajarkan.

Kata Kunci: Persepsi, Profesi guru, Pendidikan Agama Islam

**PAI STUDENT'S PERCEPTIONS OF THE TEACHER PROFESSION
(CAE STUDY OF PAI STUDENTS ATCH 2020 at UIN SAIZU)**

**Febri Iryanto
NIM. 1717402103**

ABSTRACT

Being a teacher should be able to master the material, have broad knowledge, be able to develop teaching skills and so on. This is able to raise the perception of PAI students to become teachers and influence students' interest in becoming teachers. The purpose of this study is to describe student interest in becoming a teacher and student perceptions of the teaching profession

This research is classified as field research with a qualitative approach. The data collection methods used in this research are interviews, data analysis, documentation, and drawing conclusions by choosing which things are considered important to study.

The results of data analysis showed that the factors that influence student perceptions are internal factors where the factors that influence interest from within the individual come from a person's tendency towards something he wants. While the perception that occurs in students is classified as a positive perception where a knowledge is passed on with utilization efforts. Furthermore, students' perceptions of the teaching profession are seen from the competency standards that teachers must possess, namely pedagogic, personality, social, and professional competencies. First, pedagogic competence, being a teacher should be able to understand the characteristics of students, be able to design varied learning activities, etc. Second, personality competencies, being a teacher should be noble, taqwa, honest, wise and patient, etc. Third, social competence, being a teacher should be able to communicate well. Fourth, professional competence, being a teacher should be able to have broad and deep knowledge of the field of study that will be taught.

Keywords: Perspektif, Teacher Profession, Islamic Education

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ASBTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi dan Ruang Lingkupnya	13
1. Pengertian Persepsi.....	13
2. Faktor-Faktor Persepsi.....	16
3. Syarat Terjadinya Persepsi.....	18
4. Proses Persepsi.....	19
5. Jenis-Jenis Persepsi.....	19
6. Teori Persepsi.....	20
B. Profesi Guru.....	22
1. Pengertian Profesi Guru.....	22
2. Ciri-Ciri Profesi Guru.....	25
3. Kompetensi Guru.....	26
4. Syarat Profesi Guru.....	32

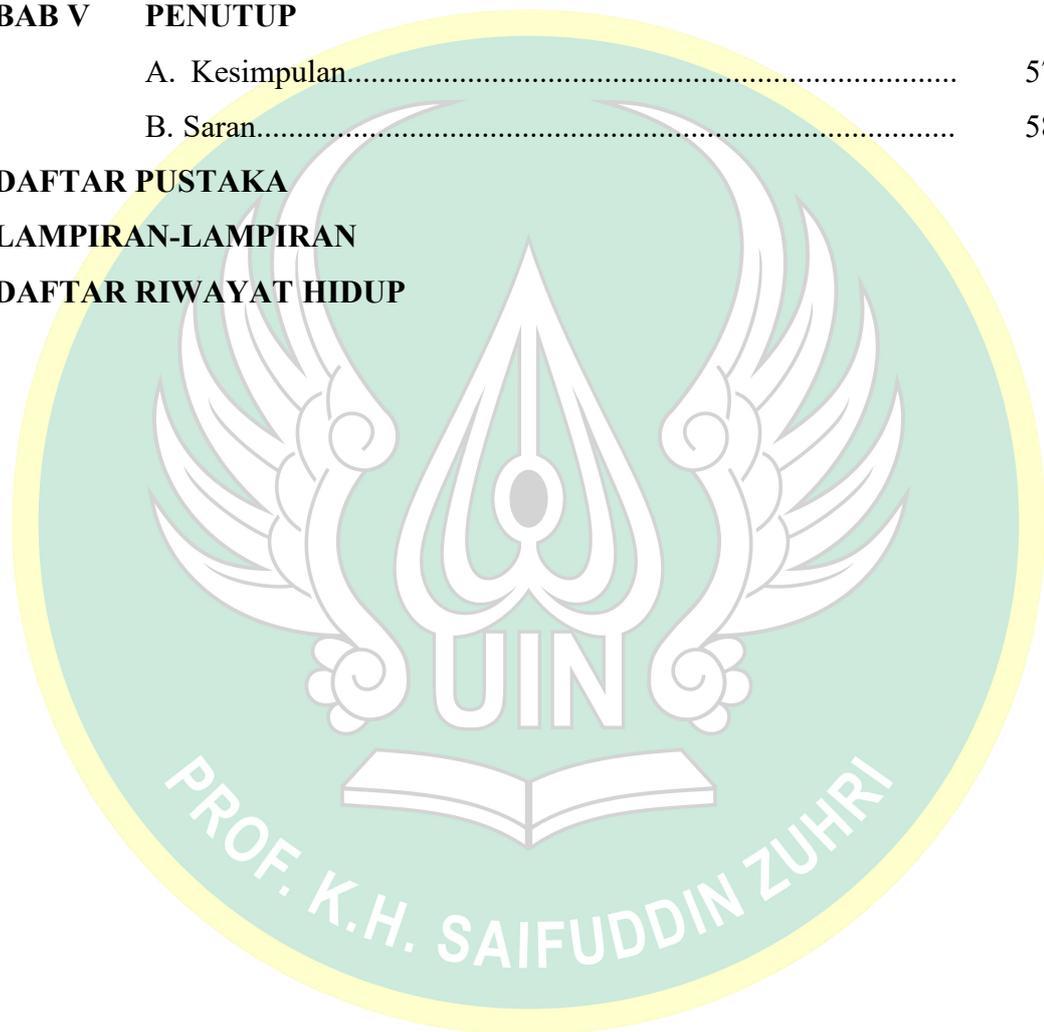
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	35
1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi data.....	39
2. Penyajian Data.....	40
3. Verifikasi.....	40

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Terhadap Profesi Guru.....	41
1. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	41
a. Faktor Internal.....	41
b. Faktor Eksternal.....	42
c. Faktor Fungsional.....	43
2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru.....	43
a. Persepsi berdasarkan Kompetensi Pedagogik.....	43
b. Persepsi berdasarkan Kompetensi Kepribadian.....	46
c. Persepsi berdasarkan Kompetensi Sosial.....	48
d. Persepsi berdasarkan Kompetensi Profesional.....	50
B. Pembahasan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Terhadap Profesi Guru.....	52

1. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	52
2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru.....	53
a. Kompetensi Pedagogik.....	53
b. Kompetensi Kepribadian.....	54
c. Kompetensi Sosial.....	55
d. Kompetensi Profesional.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang terencana sebagai upaya mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki ilmu keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta mempunyai keterampilan yang dapat menunjang kehidupan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Pendidikan saat ini diposisikan sebagai sasaran primer oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Persaingan yang begitu ketat dalam dunia pendidikan belakangan ini menjadi penyebab pemerintah memosisikannya sebagai sasaran primer. Dengan adanya pendidikan secara langsung menjadi bekal untuk masyarakat dalam sarana menunjang kehidupannya baik dalam mencari lapangan pekerjaan maupun sarana bersosialisasi.

Guru ialah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini jalur pendidikan berbasis formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Kiprah penting dimiliki oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya sebagai seorang pendidik yang profesional, dan untuk menjadi guru yang profesional harus menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berbasis pendidikan.

Mahasiswa mempunyai perbedaan dalam memilih jurusan dalam setiap program studi. Beberapa dari mereka memilih untuk menjadi guru dengan kemauan maupun keinginan mereka sendiri berdasarkan apa yang telah mereka cita-citakan sedari dulu. Namun, ada juga mahasiswa yang ingin menjadi seorang guru karena dorongan dari orang tuanya, ada juga yang mengikuti saran teman dan masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi mereka ingin menjadi seorang guru.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen.

Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan menjadi seorang guru tak lepas dari yang namanya minat awal. Seperti yang dijelaskan diatas apakah atas dasar minat dari awal atau sekadar mengikuti keinginan orang lain. Minat adalah rasa menyukai dan rasa ketertarikan pada suatu hal maupun aktivitas, tanpa perintah orang lain.⁴

Pendidikan Agama Islam membekali mahasiswa untuk menjadi seorang guru di bidang agama Islam. Bagaimana mahasiswa belajar menjadi guru agama Islam, dimulai dari proses persiapan sebelum pembelajaran salah satunya dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran yang diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Bukan hanya diberikan materi tentang kependidikan, akan tetapi mahasiswa juga diberikan tugas dengan mempraktikan teori-teori yang telah diajarkan melalui *micro teaching*. Disamping *micro teaching* mahasiswa juga dituntut untuk merasakan secara langsung bagaimana praktik mengajar di sekolah yang berhadapan langsung dengan siswa melalui Pelaksanaan Pelatihan Lapangan atau biasa disebut dengan PPL.

Minat atau tidaknya mahasiswa menjadi seorang guru dipengaruhi banyak faktor salah satunya persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Persepsi yaitu proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan individu dimana itu merupakan hasil dari proses belajar dan juga pengalaman.⁵ Maka dari itu apabila mahasiswa memiliki pemahaman yang positif tentang pengetahuan profesi guru dapat memicu meningkatkan minat mahasiswa menjadi seorang guru. Apabila sebaliknya jika mahasiswa kurang pemahamannya tentang profesi guru, hal ini menimbulkan minat dan semangat mahasiswa menurun terhadap profesi guru.

Mahasiswa yang beranggapan bahwa profesi guru adalah hal yang sulit tidak sedikit. Banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.180.

⁵ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm.21.

seperti: harus memiliki pengetahuan yang banyak terutama materi yang nantinya akan diajarkan ke peserta didik, padahal tidak sedikit mahasiswa yang tidak menguasai materi dengan baik pada proses perkuliahan. Harus mampu mengkondisikan kelas, padahal dalam setiap kelas peserta didik mempunyai beragam karakter yang berbeda. Mampu bersikap sopan santun yang nantinya akan menjadi contoh terhadap siswanya dan lain sebagainya.

Dibalik banyaknya tuntutan untuk menjadi seorang guru tidak selaras dengan kesejahteraan seorang guru yang jauh dari harapan (memadai) untuk memenuhi semua kebutuhan guru. Walaupun sudah diadakannya program sertifikasi yang berlanjut dengan pemberian tambahan pendapatan yang berupa tunjangan profesi. Maksud dari kesejahteraan bukan hanya dari segi ekonomi, melainkan kebutuhan profesi dari aspek psikologis, seperti penghargaan terhadap prestasi guru dan kenaikan pangkat.⁶ Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Nurdin, disebabkan oleh beberapa faktor, meliputi:

1. Adanya pandangan dari beberapa masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia mempunyai pengetahuan, walaupun tidak mengerti didaktik-metodik.
2. Adanya kekurangan tenaga mengajar di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional untuk menjadi guru.
3. Banyak tenaga guru yang belum sadar akan pentingnya menghargai profesinya sendiri, apalagi berusaha mengembangkan profesinya tersebut.

Perasaan rendah diri karena menjadi guru seringkali ada di hati mereka sehingga terjadi penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadi yang nantinya hanya akan memudahkan wibawa guru di mata masyarakat.⁷ Penghargaan yang dibilang rendah terhadap guru tersebut menjadikan rendahnya kemauan para remaja untuk menjadi guru. Akibatnya

⁶ Luthfi Arduyansyah dkk, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pembangunan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta)", *Jurnal PenSil*, Vol.01, No.02, 2012, hlm.97.

⁷ Ammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Psimasophie, 2010), hlm.192.

lembaga pendidikan guru tidak luput dari mahasiswa yang tersisa akibat tidak diterima di lembaga lain. Artinya lulusan SMA/SMK sederajat jarang yang berminat menjadi guru. Mereka lebih mengutamakan jurusan atau fakultas favorit di perguruan tinggi. Dengan demikian profesi guru tidak dilirik oleh calon mahasiswa yang berprestasi.⁸

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2003 tentang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional mengharuskan seorang guru dapat memiliki, menguasai dan melaksanakan kompetensi yang disebutkan. Dari keempat kompetensi tersebut yang sangat berpengaruh dan penting dalam pembelajaran ialah kompetensi profesional dan pedagogik.⁹ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan gurudalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran artinya pada profesi guru mewajibkan calonnya untuk menguasai kompetensi tersebut.¹⁰

Sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang disiapkan untuk menjadi seorang guru harusnya mereka mempunyai persepsi awal yang baik yang nantinya dapat meningkatkan minat untuk menjadi guru dan mampu menguasai empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial, kepribadian agar nantinya benar-benar menjadi guru yang profesional. Apalagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri adalah salah satu perguruan tinggi negeri terbaik di Purwokerto yang memiliki berbagai macam Fakultas pendidikan, salah satu Fakultas unggulannya yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam yang berbasis ilmu agama. Selain itu sebagai mahasiswa UIN SAIZU juga mendapat keilmuan agama yang lebih dari

⁸ Suroso, *Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.192.

⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 130

¹⁰ Luthfi Ardiyansyah dkk, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pembangunan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta)", *Jurnal PenSil*, Vol.01, No.02, 2012, hlm.98

program BTA-PPI sehingga menjadikan para mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam seharusnya lebih yakin terhadap persepsinya terhadap profesi guru yang akan digeluti nantinya. Namun dari berbagai fasilitas penunjang yang diberikan oleh pihak kampus sejauh ini belum mampu meyakinkan semua mahasiswa PAI untuk menjadi guru, ada beberapa bahkan bisa dibilang banyak mahasiswa PAI yang masih belum berniat menjadi seorang guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk meneliti “Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Profesi Guru (Studi kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman dalam memahami makna dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai pedoman dalam memahami judul dalam penelitian ini. Adapun penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa PAI

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mengorganisasikan dan mengartikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu ada agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.¹¹ Maka dapat diartikan bahwa persepsi adalah proses pemikiran yang dialami setiap manusia dalam caranya memahami sebuah informasi tentang lingkungan lewat beberapa indera seperti: penglihatan, pendengaran, penghayatan, penciuman serta perasaan.

Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda

¹¹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.231.

antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang memicu konflik antar individu. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan akan bertambah seiring dengan perkembangan seorang individu. Dalam perkembangannya, individu/mahasiswa mengalami tahapan tertentu, yang disebut sebagai tahapan perkembangan dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu/mahasiswa agar tidak menghambat pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu tahap perkembangan yang penting selama hidup manusia adalah masa remaja akhir. Tuntutan dan tugas perkembangan individu/mahasiswa tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹²

Mahasiswa adalah individu dalam masa menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi Negeri maupun perguruan tinggi swasta, atau lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi dan dinilai mempunyai tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan bertindak sesuai rencana, berpikir kritis, tanggap dalam bertindak.¹³ Maka dapat diartikan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di lembaga perguruan tinggi untuk memperoleh ilmu dan menyanggah gelar sarjana.

¹² Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo", *Jurnal Bikotetik*, Vol.02, No.01, 2018, hlm.74.

¹³ Yusuf S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.27.

Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing.¹⁴ Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹⁶

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, persepsi mahasiswa PAI yang dimaksud penulis adalah pemahaman dasar mahasiswa PAI UIN SAIZU mengenai hal yang nantinya akan menjadi pemicu terhadap ketertarikannya atau tidak mengenai suatu objek yang akan didalaminya yaitu Pendidikan Agama Islam.

2. Profesi Guru

Profesi merupakan sebuah pekerjaan yang menuntut sebuah keahlian khusus dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu yang dapat diakui oleh orang lain serta memerlukan pendidikan khusus berupa pendidikan profesi. Adanya suatu pendidikan profesi diharapkan mampu membantu mahasiswa lebih mengetahui dan mendalami sebuah profesi yang akan ditekuni. Pendidikan profesi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.69.

¹⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1.

¹⁶ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.28.

menjadi seorang tenaga yang lebih profesional dalam menjalani karir profesinya.¹⁷

Guru sesungguhnya memiliki status yang sederajat dengan profesi lain, seperti dokter, apoteker, insinyur, hakim, jaksa, dan masih banyak profesi yang terhormat lainnya. Profesi guru sesungguhnya sering disebut sebagai ibu dari semua profesi. Hal ini dapat dipahami dan dimengerti karena guru dapat menghasilkan profesi lainnya. Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Pengertian terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan pula harus menguasai berbagai strategi dan teknik pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, dan menguasai bidang studi yang akan diajarkan.¹⁹

Adapun yang dimaksud dengan profesi guru adalah suatu pekerjaan yang menuntut keprofesionalitas, yang akan ditempatkan di lembaga pendidikan dan ditugaskan untuk mengajar, membimbing, mendampingi, mendidik, menilai dan juga mengevaluasi terhadap proses pembelajaran.

3. Studi Kasus

Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa isue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Misalnya pada cabang ilmu sosiologi, penelitian digunakan sebagai

¹⁷ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional*, cetakan II (Yogyakarta: ARUZZ Media, 2014), hlm. 45-46

¹⁸ Redaks Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Cetakan II, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), hlm. 3

¹⁹ Moh. Sugiharto, Skripsi; *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY*, (Yogyakarta: UNY, 2008), hlm. 27-28

model penelitian kualitatif sebagai sarana mengevaluasi kejadian dan situasi pada dunia nyata.²⁰

Apabila dilihat dari tujuannya, studi kasus dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan kepercayaan akan suatu objek permasalahan, perbedaan nilai dan juga perbedaan teori.²¹

Adapun yang dimaksud Studi kasus adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai pemahaman dan perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual yang sedang berlangsung.

4. Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Salah satu perguruan tinggi negeri di Banyumas yang berbasis Islam yang beralamat di jalan Ahmad Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwojerto Utara, Kab. Banyumas.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka yang peneliti maksud dengan judul “Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri)” adalah cara pandang mahasiswa pendidikan agama Islam mengenai karir seorang guru dengan objek penelitiannya yaitu mahasiswa angkatan 2020 Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Mahasiswa PAI angkatan 2020 memilih profesi guru?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa PAI angkatan 2020 terhadap profesi guru?
3. Bagaimana pandangan mahasiswa PAI angkatan 2020 terhadap kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional?

²⁰ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 78

²¹ Sri Yona, “Penyusunan Studi Kasus”. (Jurnal Keperawatan Indonesia Staf Akademik Kelompok Keilmuan Keperawatan Medical bedah), Vol. 10, Nomor 2, 2006, hlm. 76.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN SAIZU).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian sejenis dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap profesi guru.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bekal untuk memperluas wawasan pengetahuan dari permasalahan yang diteliti terutama dalam hal kesiapan menjadi seorang pendidik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk menghasilkan output mahasiswa yang lebih baik.
3. Penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi seorang tenaga pendidik di kemudian hari.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, buku dengan judul “profesi keguruan” tahun 2020 yang ditulis oleh Heri Susanto dan diterbitkan oleh program studi pendidikan sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lamung Mangkurat. Buku ini membahas mengenai konsep profesi keguruan dan sikap profesional keguruan dan kompetensi guru yang selaras dengan kebutuhan peneliti akan pembahasan tentang pandangan mengenai empat kompetensi yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kedua, Jurnal ilmiah Shinta Haryawan, Bustari Muchtar, Rita Syofyan. Jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang 2019 dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru.” Hasil pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya persepsi mahasiswa tentang profesi gurusecara langsung sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan minat menjadi guru.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh Shinta Haryawan, Bustari Muchtar, Rita Syofyan terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu persamaan pada persepsi tentang profesi guru. Sedangkan letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu berbeda dari segi jurusan dan perbedaan tempat penelitian.

Ketiga, skripsi Agil Waskitaningrum, mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2011 dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Terhadap Profesi Guru Ditinjau Dari Minat Mahasiswa Masuk Keguruan, Prestasi Mata Kuliah PPL II dan Latar Belakang Orang Tua”. Hasil pada penelitian ini adalah adanya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari minat mahasiswa masuk perguruan, prestasi mata kuliah dan latar belakang orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Agil Waskitaningrum terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu persamaan pada persepsi mahasiswa terhadap profesi guru. Sedangkan letak perbedaan dengan penelitian

yang peneliti lakukan yaitu tidak adanya tinjauan yang melatarbelakangi persepsi mahasiswa, perbedaan jurusan dan perbedaan tempat penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian yang terdiri atas: Persepsi, Profesi guru, Kompetensi guru, serta gambaran umum mengenai guru Pendidikan Agama Islam.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan juga sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan analisis data yang memuat tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN SAIZU angkatan 2020 tentang profesi guru.

Bab V, berisi penutup yang meliputi Kesimpulan, Rekomendasi, dan Penutup.

Bagian akhir ini, bagian yang dilampirkan sebagaimana yang berkaitan dengan penulisan skripsi, yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*perception*” yang artinya tanggapan. Tanggapan sendiri dapat diartikan sebagai gambaran dari pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah proses mengamati.²²

Persepsi merupakan proses manusia dalam menerima informasi sensoris (energi fisik dari lingkungan) melalui menginderaan dan menerjemahkan informasi tersebut menjadi sinyal-sinyal “neural” yang bermakna. Misalnya, apabila seseorang menggunakan indra visualnya yaitu mata melihat benda berwarna merah, ada gelombang cahaya dari benda tersebut yang ditangkap oleh organ mata, lalu diproses dan ditransformasikan menjadi sinyal-sinyal di otak, kemudian diinterpretasikan sebagai warna merah.²³

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasikan dari lingkungan hidup kita, lalu proses tersebut mempengaruhi tingkah laku kita. Melalui persepsi inilah manusia terus menerus akan melakukan hubungan dengan lingkungannya. Proses hubungan ini dilakukan dengan melibatkan beberapa indera seperti penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman.²⁴

Persepsi adalah proses yang dilalui oleh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan yang tertangkap oleh indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungan mereka. Persepsi sangat tergantung pada komunikasi, begitupun sebaliknya komunikasi juga bergantung pada persepsi. Persepsi ada atau timbul karena dipengaruhi dua

²² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 31.

²³Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”, *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018, hlm. 7

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), hlm. 167.

faktor, baik internal maupun eksternal, kedua faktor inilah yang menimbulkan persepsi karena diawali oleh suatu proses yang dikenal dengan sebutan komunikasi.²⁵

Sedangkan pengertian persepsi juga dikemukakan oleh para ahli. Untuk lebih memahami persepsi, berikut ada beberapa definisi persepsi, diantaranya:

- a. Definisi persepsi menurut Jalaluddin Rahmat adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang didapat dari menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan singkat. Persepsi memberikan makna pada stimulus indrawi manusia²⁶
- b. Definisi persepsi menurut Slameto adalah proses yang menyangkut masuknya informasi atau pesan yang masuk kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus akan menjalin hubungan dengan lingkungannya, melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan peraba hubungan ini dilakukan.²⁷
- c. Definisi persepsi menurut Quinn adalah proses perpaduan dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya atau hasil olah otak. Sensasi adalah stimulan yang diperoleh dari dunia luar yang dibawa masuk kedalam sistem syaraf.²⁸
- d. Definisi persepsi menurut Bigot adalah tanggapan yang biasanya diartikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.²⁹
- e. Definisi persepsi menurut Bimo Walgito adalah persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga bisa disebut dengan proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan

²⁵ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 231.

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 99.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1001), hlm. 104.

²⁸ Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 94.

²⁹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 36.

proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang lain yang mempersepsi.³⁰

f. Definisi persepsi menurut Desiderato adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau beberapa hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan informasi.³¹

Dalam psikologi kontemporer, secara umum persepsi diperlakukan sebagai suatu variabel campur tangan, yang bergantung pada faktor-faktor motivasional. Maka arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi rangsangan. Dengan alasan ini persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek situasi yang mengandung arti khusus atau berkesan bagi dirinya.

Proses perseptual dimulai dengan perhatian, yaitu proses pengamatan bersifat selektif. Teramat penting dalam persepsi ini adalah konstansi yang menyangkut kecenderungan untuk melihat objek sebagai hal konstan, sekalipun banyak sekali variasi dalam melihat kondisi tersebut. Apabila indera terus tumbuh, maka makin banyak rangsangan-rangsangan indera yang dihubungkan dengan apa-apa yang telah diterima sebelumnya, sehingga didapatnya lebih banyak lagi arti-arti inilah yang disebut persepsi yaitu proses penginderaan yang menghasilkan arti.³²

Supaya persepsi dapat bersifat baik, maka panca indera harus sangat peka terhadap rangsangan disekitar. Makin sensitif suatu indera makin dapat orang membeda-bedakan arti dari berbagai macam hal. Bukan hanya indera yang harus berfungsi sebaik mungkin, tetapi arti yang benar harus dihubungkan dengan penginderaan sehingga persepsi yang palsu dapat dihindari. Orang tua dan guru bertanggung jawab atas persepsi yang betul yang dibentuk oleh anak, karena persepsi pada dasarnya adalah penginderaan,

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2010), hlm. 99.

³¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 51.

³² Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jaksta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 358-359.

perlu untuk memberikan pengalaman yang nyata dengan bahasa yang nyata dan dengan bahasa yang dapat memberi materi penginderaan yang benar.

Persepsi yang sifatnya positif adalah dasar belajar yang baik. Apabila seseorang memiliki persepsi yang baik, maka ia mempunyai dasar belajar yang baik. Begitupun sebaliknya apabila seseorang memiliki persepsi yang negatif, maka ia akan mengalami kesulitan belajar. Bahkan ditingkat lanjut persepsi dapat menimbulkan seseorang menjadi stres.

Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman yang sekarang dan masa lampau dan juga dipengaruhi oleh sikap individu pada waktu itu. Biasanya persepsi mulanya merupakan suatu keseluruhan atau garis besarnya saja. Seseorang cenderung akan percaya sesuai dengan pemahamannya mengenai situasi tersebut. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu akan melihat dunia dengan caranya sendiri dan berbeda dengan yang lain sehingga persepsi ini mempengaruhi perilaku individu.³³

Dari beberapa definisi persepsi yang telah dijelaskan diatas, persepsi yang disimpulkan penulis adalah pemberian makna dan penilaian tentang suatu fenomena atau yang berhubungan dengan kejadian. Dengan persepsi ini maka seseorang bisa menyadari, dapat mengetahui keadaan lingkungan sekitar, dan juga tentang keadaan individu yang berkaitan. Dalam persepsi, stimulus dapat datang dari luar individu, karena persepsi merupakan aktivitas terintegrasi. Meskipun stimulus yang diterima sama, tetapi karena pengalaman dan kemampuan berfikir berbeda antara individu yang satu dengan yang lain kemungkinan hasil persepinyapun bisa berbeda.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dari sudut pandang psikologi bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi yaitu fisiologi, perhatian, minat, kebutuhan searah, pengalaman dan ingatan, dan mood. Jadi dari sudut pandang psikologi, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang adalah pengalaman.³⁴

³³ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 36-37.

³⁴ Kabiba, Junaidin, Intan Irwana, "Persepsi Guru Terhadap pelaksanaan Kompetensi 2013", Didaktis: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.18 No.3 Tahun 2018, hlm. 5

Proses terjadinya persepsi terjadi dari pengamatan seorang individu akan suatu peristiwa yang menarik. Namun persepsi yang diperoleh bisa bersifat positif ataupun negatif karena pengaruh beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor internal

Sebagai faktor internal individu saling berinteraksi dalam mengadakan persepsi. Mengetahui keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologis. Apabila sistem fisik terganggu, maka akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologinya yang terganggu seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, dan motivasi akan berpengaruh dalam mengadakan persepsi kepada seseorang.

b. Faktor eksternal

1) Stimulus

Supaya stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh untuk persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan menimbulkan pengaruh pada ketepatan persepsi. Apabila stimulus bukan berwujud manusia melainkan benda-benda, maka ketepatan persepsi cenderung terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda yang dipersepsi tidak ada usaha untuk mempengaruhi.

2) Lingkungan dan situasi

Lingkungan dan situasi yang melatarbelakangi stimulus juga berpengaruh dalam persepsi jika objek dari persepsinya adalah manusia. Bahkan objek yang sama dengan situasi berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.³⁵

c. Faktor fungsional

Adanya faktor fungsional dalam persepsi didasari oleh kebutuhan, pengalaman yang terjadi dimasa lalu, dan berbagai hal apapun yang bisa kita sebut sebagai faktor personal.

³⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2002), hlm. 46-47.

1) Persepsi secara fungsional bersifat selektif

Objek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya adalah objek-objek yang memenuhi tujuan dari individu yang melakukan persepsi. Misalnya seperti pengaruh kebutuhannya, kesiapan mentalnya, suasana emosionalnya, dan latar belakang budaya terhadap persepsinya.

2) Kerangka rujukan

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi bisa disebut sebagai kerangka rujukan. Awalnya konsep ini berasal dari penelitian psikofisik yang berkaitan dengan persepsi objek. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana, individu memberi makna pada pesan yang diterimanya. Para psikolog juga menganggap konsep kerangka rujukan sangat berguna untuk menganalisa interpretasi persepsi dari berbagai peristiwa yang telah dialami.³⁶

Dari beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi akan tercipta dengan baik apabila kesehatan fisik dan psikis individu itu normal, persepsi juga akan kuat apabila mendapatkan rangsangan yang jelas dari seorang stimulan. Terciptanya sebuah persepsi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan situasi yang melatarbelakangi stimulus, dalam persepsi jika objek dari persepsinya adalah manusia. Sehingga objek yang sama dengan situasi berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

3. Syarat Terjadinya Persepsi

Ada tiga syarat terjadinya persepsi diantaranya:

- a. Ada objek yang akan dipersepsikan, objek yang mengenai stimulus dan mengenai alat indera manusia.
- b. Adanya alat indera, adalah media untuk menerima rangsangan yang nantinya akan disalurkan ke pusat susunan syaraf inti.

³⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 54-56.

c. Ada perhatian sebagai langkah awal untuk dijadikan persiapan dalam mengadakan persepsi, karena tanpa adanya perhatian maka tidak akan terjadi yang namanya persepsi.³⁷

Ketiga syarat itulah yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan persepsi ataupun dipersepsi. Apabila semua syarat dapat terpenuhi maka persepsi akan berlangsung dengan maksimal, namun apabila dari ketiga syarat itu tidak terpenuhi maka berdampak pada hasil yang kurang baik bahkan akan terjadi kegagalan dalam proses persepsi.

4. Proses Terjadinya Persepsi

Proses bagaimana persepsi itu bisa terjadi adalah adanya objek yang menimbulkan stimulus kemudian stimulasi mengenai alat indera manusia. Proses stimulus atau rangsangan mengenai alat indera adalah proses yang alami. Perhatian perlu ada dalam proses persepsi sebagai langkah persiapan. Hal itu menegaskan bahwa individu bukan hanya dikenai oleh satu stimulus saja, melainkan individu dapat dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan lingkungan sekitar. Namun stimulus tidak mendapatkan suatu respon individu untuk dipersepsi.³⁸

Menurut peneliti dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa seorang individu dapat dipersepsi apabila menerima dengan memperhatikan rangsangan yang dikirim oleh si persepsi . Kemudian informasi yang didapat oleh individu dapat merubah atau menambah pengetahuannya terhadap suatu hal.

5. Jenis-Jenis Persepsi

Apabila individu telah melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan maka hasil persepsinya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Persepsi Positif

Adalah persepsi yang menghasilkan gambaran tentang segala pengetahuan yang diketahui ataupun tidak dan tanggapan yang nantinya akan diteruskan

³⁷ Walgio Bimo, *Psikologi Umum*, (Bandung: Bandar maju, 2001), hlm. 70.

³⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 56-57.

dengan upaya pemanfaatan. Diteruskan dengan upaya keaktifan atau menerimanya dan mendukung terhadap objek yang di persepsikan.

b. Persepsi Negatif

Adalah persepsi yang menghasilkan gambaran tentang segala pengetahuan yang diketahui ataupun tidak dan tanggapannya tidak selaras atau melenceng dari objek yang di persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang pada objek yang di persepsikan.³⁹

Dari penjelasan di atas bisa dikatakan bahwa baik persepsi yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Kemunculan suatu persepsi yang positif maupun yang negatif semuanya tergantung pada bagaimana cara seseorang menggambarkan segala pengetahuannya akan suatu objek yang dipersepsi. Apabila objek digambarkan dengan upaya pemanfaatan maka akan menimbulkan persepsi yang positif. Namun sebaliknya, apabila seseorang menggambarkan persepsi dengan penggambaran yang melenceng bahkan menentang maka akan menimbulkan persepsi yang negatif.

6. Teori Persepsi

Teori *Behaviorisme Purposif* yang dikenal dengan teori S-O-R adalah gambaran bagaimana seseorang memberikan persepsi terhadap sesuatu. Teori ini biasanya digunakan untuk menggambarkan isi jumlah teori yang saling terikat dengan bidang psikologi, sosiologi, dan ilmu tentang tingkah laku.⁴⁰

S-O-R adalah Stimulus (rangsangan)-Organisme (individu)-Respon (jawaban). O melambangkan peran kognisi yang menjadi penengah antara S dan R. Kognisi disini yang dimaksud adalah proses akal atau pikiran untuk mendapatkan, menyimpan, memperoleh dan mengubah pengetahuan. Pengetahuan ini sebagai hasil persepsi terhadap hubungan antar benda-benda, kejadian-kejadian, atau hal apapun yang kita alami melalui panca indera.

³⁹ Irwanto, *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Prehlmlindo, 2002), hlm. 71.

⁴⁰ Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (PT. Rineka Cipt, 2003), hlm. 96.

a. *Stimulus* (rangsangan)

Stimulus merupakan bagian dari respon yang hubungannya dengan tingkah laku. Pesan atau stimulus yang disampaikan kepada komunikan bisa saja diterima atau bahkan bisa ditolak. Proses komunikasi dapat berlangsung apabila ada perhatian yang didapat dari komunikan, selanjutnya komunikan mengerti. Kemampuan dari komunikan inilah yang menentukan proses selanjutnya. Setelah diolah oleh komunikan lalu menerimanya maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap, perubahan sikap inilah yang nantinya bisa dipengaruhi oleh pesan yang disampaikan. Beberapa faktor yang berasal dari stimuli, diantaranya:

- 1) Karakter fisik dari stimuli, seperti: warna, ukuran, intensitas dan lain sebagainya.
- 2) Pengorganisasian pesan adalah cara bagaimana pesan stimuli diatur atau diorganisasikan mempengaruhi persepsi kita.
- 3) *Novelty* (sesuatu yang baru atau sesuatu yang luar biasa), hal yang baru atau luar biasa akan lebih diperhatikan dibanding hal yang wajar atau biasa saja.
- 4) Model, yaitu bagaimana informasi diserap oleh panca indera bisa melalui pendengaran, penciuman, perhatian, perabaan, pengecapan.
- 5) Asal mula informasi, informasi bisa berasal dari lingkungan fisik, dari pribadi, maupun dari orang lain.
- 6) Media massa mempunyai pengaruh dalam penerimaan dan pengolahan informasi. Persepsi setiap orang bisa berbeda-beda akan berita di satu media.

b. Organisme

Organisme bisa saja kita katakan sebagai makhluk hidup. Terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan dan mikroorganisme lainnya yang dapat memicu hadirnya perhatian, pengertian dan penerimaan.

- 1) Perhatian, akan terjadi suatu komunikasi apabila ada perhatian dari komunikan.
- 2) Pengertian, bagaimana komunikan mengerti pada stimuli yang diberikan.

3) Penerimaan, apabila komunikan telah mengolah stimuli dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.⁴¹

c. Respon

Reaksi terhadap stimulus yang terbatas pada perhatian, pengetahuan, dugaan, penilaian dan motivasi yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut. Sebelum mengadopsi perilaku baru ada proses berurutan di dalam diri orang tersebut, yaitu:

- 1) Kesadaran, orang tersebut mengetahui objek terlebih dahulu.
- 2) Ketertarikan, orang tersebut mulai tertarik pada stimulus.
- 3) Evaluasi, memperkirakan baik buruknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- 4) Mencoba, orang tersebut telah mencoba perilaku yang baru,
- 5) Adopsi, melakukan perilaku baru sesuai dengan pengetahuannya, kesadarannya, dan sikapnya terhadap stimulus yang diberikan.⁴²

Proses perubahan perilaku pada dasarnya sama halnya dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari rangsangan yang diberikan kepada individu dapat diterima atau ditolak. Apabila rangsangan tersebut diterima individu berarti ada perhatiandari individu dan stimulus itu efektif. Namun, apabila stimulus tersebut tidak diterima bahkan ditolak berarti stimulus itu tidak efektif.

B. Profesi Guru

1. Pengertian profesi guru

secara harfiah profesi berasal dari bahasa Inggris yaitu profession yang artinya mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi. Kata profesi dapat diketahui dari tiga sumber makna yaitu makna secara etimologi profesi berasal dari bahasa Inggris profession atau bahasa Latin profecus yang artinya

⁴¹ Framanik Naniek Aprilia. *Komunikasi Persuasi*, (Serang: Koncepta Publishing, 2012), hlm. 278.

⁴² Ardianto, Elvino dan Lukiati Komala. *Komunikasi Massa*, (Bandung: 2004), hlm. 52-57.

mengakui, pengakuan, menyatakan bahwa dirinya mampu atau ahli dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Secara terminologi profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental. Sementara secara sosiologi profesi merupakan jenis model pekerjaan yang ideal, karena dalam kenyataannya bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkannya dan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang sudah profesional di bidangnya.⁴³

Untuk memahami lebih lanjut mengenai pengertian dari profesi di bawah ini pengertian profesi menurut para ahli diantaranya:

- a. Profesi menurut Buchari Alma adalah suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan pelatihan secara khusus.⁴⁴
- b. Ilsa Nelwan mengartikan profesi dengan memandang tiga aspek yang mengikuti makna profesi berikut,
 - 1) Kalogial yakni bahwa pengetahuan dan kompetensi seseorang telah divalidasi atau diuji oleh lingkungan kerjanya.
 - 2) Kognitif berhubungan dengan pengetahuan serta kompetensi tersebut berdasarkan ilmu pengetahuan yang rasional.
 - 3) Moral, penilaian profesional serta saran yang diberikan serta berorientasi pada suatu nilai substantif.⁴⁵

merujuk dari beberapa uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut kepada keahlian yang didapat dari pendidikan dan latihan tertentu dan mempunyai ciri diantaranya:

1. Pekerjaan mempunyai fungsi dan signifikansi sosial yang berguna untuk pengabdian masyarakat sehingga suatu profesi mutlak memerlukan pengakuan masyarakat.

⁴³ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional, cetakan II*, (Yogyakarta: ARUZZ Media, 2014), hlm. 45-46.

⁴⁴ Alma Buchari, *Guru Profesional, edisi revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

⁴⁵ Alma Buchari, *Guru Profesional*, hlm. 117.

2. Menuntut keterampilan tertentu yang bisa diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang secara sosial; dapat dipertanggung jawabkan.
3. Didukung oleh suatu disiplin ilmu bukan sekedar *commom sense*.
4. Terdapat kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggota beserta sanksi yang tegas terhadap pelanggaran kode etik.
5. Sebagai konsekuensi layanan yang diberikan kepada masyarakat maka anggota profesi memperoleh imbalan berupa finansial atau materi.⁴⁶

Guru mempunyai peran yang begitu penting dan strategis dalam keseluruhan upaya pendidikan. Hampir segala sesuatu upaya pembaharuan dalam bidang kurikulum dan penerapan metode belajar guru, pada akhirnya bergantung kepada diri pribadi guru itu sendiri. Guru ialah orang yang merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai dan juga membimbing peserta didik untuk menggapai cita-cita dan memiliki budi pekerti yang baik. Profesi guru adalah profesi yang dapat menentukan bagaimana masa depan bangsa ini. Tanpa menguasai bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan segala upaya peningkatan kualitas pendidikan agar siswa terdorong dalam belajar dan mencapai sebuah prestasi tidak akan tercapai apabila seorang guru tidak menguasai itu semua. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai macam faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas profesionalisme dari seorang guru. Guru yang profesional minimal mempunyai komitmen kepada peserta didiknya dan proses belajarnya, penyampaian materi kepada siswa, bertanggung jawab dalam memantau hasil belajar siswa melalui berbagai macam teknik evaluasi, mampu berfikir sistematis atau tertata apa saja hal yang dilakukan, mengadakan koreksi dan refleksi, mau belajar dari pengalaman dan mampu memperhitungkan dampaknya pada proses belajar mengajar, dan seyogyanya mampu untuk berbaaur dan berinteraksi terhadap masyarakat untuk memperluas relasi dan mampu bersikap profesional.

⁴⁶ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional, cetakan II*, (Yogyakarta: ARUZZ Media, 2014), hlm. 49-50.

Guru seringkali dijadikan sebagai tokoh yang teladan, dan tidak jarang dijadikan sebagai tokoh identifikasi diri. Maka dengan hal demikian seharusnya guru mampu memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Selaras dengan pelaksanaan tugas profesinya secara baik, guru sangat perlu menguasai berbagai macam hal yang hubungannya dengan kemampuan profesional yang nantinya harus dimilikinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, seorang guru mestinya memiliki kemampuan tersendiri dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara umum maupun khusus.⁴⁷

Kenyataannya tidak sedikit orang memahami apakah arti profesi itu sendiri. Profesi secara bebas disamakan maknanya dengan pekerjaan umumnya. Kekeliruan ini telah berlangsung lama sehingga seringkali tidak diidentifikasi sebagai kesalahan lagi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profesi guru adalah suatu pekerjaan dalam sebuah lembaga yang dituntut mampu membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dan dirinya sendiri dengan tujuan agar peserta didik bisa mendapatkan pengalaman belajar secara efektif dan efisien yang nantinya menjadi bekal untuk masa depannya.

2. Ciri-ciri profesi guru

Berdasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik, yakni orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan rohani dan jasmaninya, untuk mencapai tingkat kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sendiri sebagai pemimpin atau khalifah Allah di muka bumi ini, juga sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri

⁴⁷ Susanto Heri, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Barat Mangkurat, 2020), hlm. 10.

sendiri. Soetjipto dan Kosasi mengemukakan ciri-ciri guru sebagai profesi, yaitu:

- a. Adanya komitmen dari para guru mengharuskan pengikutnya menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada mencari keuntungan diri sendiri.
- b. Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikuti persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu.
- c. Selalu menambah pengetahuan agar dapat berkembang dalam jabatannya.
- d. Memiliki kode etik jabatan.
- e. Memiliki kemampuan intelektual untuk menjawab masalah yang dihadapi.
- f. Belajar terus menerus dalam bidang yang ditekuni.
- g. Menjadi anggota dari suatu organisasi profesi.
- h. Jabatan dipandang sebagai karir hidup.⁴⁸

Berdasarkan pokok pemikiran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri profesi guru menuntut adanya kompetensi yang khas bagi guru dalam masa jabatan. Guru harus senantiasa belajar agar dapat menggapai kompetensinya sesuai dengan zaman yang juga mencakup perkembangan ilmu dan juga teknologi.

3. Kompetensi Guru

Secara umum kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam melakukan tugas pokoknya. Sebelum melanjutkan ke pendapat para ahli mengenai pengertian kompetensi, alangkah baiknya kita mengulas tentang terbentuknya kompetensi seseorang salah satu teori yang bisa dijadikan landasan terbentuknya kompetensi seseorang.

Menurut pendapat dari Kurt Levin, asal mula teori ini berangkat dari psikologi yang dipelopori tiga tokoh dari Jerman yaitu Max Wertheimer, Kohler, dan Kofla, dimana dalam teori mereka di sebutkan bahwa kemampuan hampir sama dengan gaya gravitasi. Selanjutnya kurt Levin mengembangkan teori ini dengan memposisikan seseorang kan memperoleh kompetensi karena daya gravitasi disekitarnya yang turut membentuk posisi

⁴⁸ Susanto Heri, *Profesi Keguruan*, hlm. 14.

seseorang secara individu artinya kompetensi dibentuk dan dioengaruhi oleh lingkungan.⁴⁹

Menurut Rostiyah N.K kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dalam bidang pekerjaan yang mereka tekuni.

Kompetensi menurut Mc Leod merupakan sebuah perilaku yang rasional atau masuk akal yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di arapkan.⁵⁰

Sedangkan menurut Undang-Undang guru dan dosen istilah kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sementara menurut Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.⁵¹

Maksud dari penjelasan menurut Usman bahwa kompetensi dapat di artikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan juga kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dirinya dapat melakukan perilaku yang kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik mungkin. Dalam undang-undang kompetensi Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵²

Ketika seseorang telah dikatakan sebagai ahli, tentunya karena yang bersangkutan telah memiliki kompetensi dalam bidang yang dikuasai. Guru

⁴⁹ B. Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 60.

⁵⁰ Moh Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, edisi kedua, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 14.

⁵¹ UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Depdiknas RI 2005), hlm. 5.

⁵² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 51.

profesional juga mempunyai kompetensi yang harus dimiliki. Sedikitnya ada dua kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Dari dua kompetensi tersebut, Syaiful Sagala dalam Buku Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan menambahkan satu kompetensi lagi bagi seorang guru profesional, yaitu kemampuan sosial.⁵³

Selanjutnya setelah mengetahui pengertian kompetensi yang telah di oleh para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah komponen utama untuk menunjang sandar profesi yang telah ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Dalam proses profesional seorang guru wajib memenuhi empat kompetensi yang menjadi hal utama bagi terbentuknya ke profesionalan seseorang, ke empat kompetensi itu meliputi:

a. Kompetensi pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik dalam pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran dan hasil evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogi yang terdapat pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁵⁴

Peraturan menteri pendidikan nasional NO. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi telah menggaris bawahi beberapa poin kompetensi inti yang harus dimiliki oleh pendidik yang terkait dengan standar kompetensi pedagogis meliputi:

- 1) Mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik moral kultural emosional dan intelektual.
- 2) Mampu menguasai teori belajar.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum.

⁵³ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)", *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 02, No. 02, Juli 2014, hlm. 5

⁵⁴ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 29.

- 4) Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Mampu memanfaatkan dan mengoperasikan teknologi.
- 6) Mampu berkomunikasi secara efektif.
- 7) Mampu mengevaluasi.
- 8) Mampu memanfaatkan hasil evaluasi.
- 9) Mampu melakukan tindakan refleksi⁵⁵

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan juga pembelajaran yang mendalam dan memungkinkan guru untuk dapat membimbing peserta didik yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Hamzah B. Uno menjelaskan kecakapan profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang nantinya akan diajarkan serta menguasai metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode yang tepat dalam proses mengajarnya.⁵⁶

Kunandar mengatakan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi penunjang materi. Dan penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵⁷

Kompetensi profesional menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan secara mendalam. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang tentunya diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru yang profesional.

Kompetensi profesional meliputi keahlian yang dimiliki dalam bidangnya yaitu penguasaan yang nantinya akan diajarkan serta metode

⁵⁵ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, hlm. 39.

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 130.

⁵⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 76.

pembelajarannya, rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan rasa kebersamaan dengan guru-guru lainnya.⁵⁸

Secara lebih spesifik menurut permendiknas No. 16/2007. standar kompetensi ini terdapat lima komponen diantaranya:

- 1) Menguasai materi.
- 2) Menguasai standar kompetensi.
- 3) Mengembangkan materi.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi.⁵⁹

c. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian dalam diri yang mantap dan juga stabil, bersikap dewasa, arif dan berwibawa serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Menurut Mo. Roqib dan Nurfuadi kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari⁶⁰

Menurut Hamzah kompetensi kepribadian artinya sikap kepribadian yang teguh sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani, mampu melaksanakan tugas kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yakni Ing Ngarsa Ing Tulada, Ing Madya mangun karsa, Tut Wur Handayani.⁶¹

Dalam kompetensi kepribadian ini secara lebih rinci ada lima indikator yang meliputi:

- 1) Bertindak selaras dengan norma agama

⁵⁸ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: yayasan Bhakti Winaya, 2003), hlm. 138.

⁵⁹ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 43-44.

⁶⁰ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (yogyakarta: Grafindo Litera media, 2009), hlm. 122.

⁶¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 69.

Artinya melakukan suatu tindakan sesuai dengan norma agama, beriman, bertaqwa, jujur, ikhlas, dan memiliki perilaku yang pantas untuk dijadikan contoh dan berakhlak mulia.

2) Menunjukkan diri sebagai pribadi yang berwibawa

Artinya menunjukkan kewibawaannya dan memiliki perilaku yang dapat mempengaruhi sikap positif siswa dan disegani. Kewibawaan disini berarti memerintah dan kekuasaan untuk dipatuhi dan ditaati. Ada juga yang mengartikan bahwa kewibawaan adalah penampilan dan sikap yang mampu menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan adanya sikap guru yang berwibawa akan membuat peserta didik mendapatkan pengayoman dan perlindungan.⁶²

3) Menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab

Artinya seorang guru harus semangat dalam menjalani profesinya yang diterimanya dan melakukan pekerjaan dengan semangat dan disiplin dalam setiap pekerjaannya.

4) Menjunjung tinggi kode etik

Artinya seorang guru harus selalu menaati semua peraturan yang telah disepakati bersama baik peraturan dari pusat maupun peraturan dari disekolah yang dibuat oleh lembaga.⁶³

d. Kompetensi sosial

Fungsi pendidikan adalah sebagai sarana berkomunikasi masyarakat yang efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, atau masyarakat sekitar. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Ia harus mampu memperlakukan peserta didiknya dengan wajar agar tercapainya potensi yang maksimal dari peserta didik.

Pendidik harus memahami dan menerapkan prinsip belajar memanusiaikan manusia yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik. Pendidik hanya bertugas untuk

⁶² Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 51.

⁶³ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, hlm. 51.

melayani peserta didik sesuai kebutuhannya. Kompetensi sosial seorang guru menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan sekitar.⁶⁴ Arikunto mengartikan kompetensi sosial mewajibkan seorang guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan anggota masyarakat.⁶⁵

Kompetensi sosial ini merupakan bagian dari keterampilan dalam berinteraksi sosial. Indikator kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu melakukan komunikasi dengan efektif kepada peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan sesama guru dengan baik.
- 3) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan masyarakat.⁶⁶

Dari beberapa penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa guru agar dapat dikatakan sebagai seseorang yang profesional apabila dalam melakukan tugas mengajarnya dengan berhasil. Secara tidak langsung guru harus mampu membaca, meneliti dan melakukan terobosan pada situasi pendidikan.

Empat kompetensi juga benar-benar harus dikuasai dengan baik oleh guru diantaranya yaitu pedagogis, kepribadian, profesional, dan juga sosial untuk menjadikan dirinya profesional. Pendidik juga diwajibkan memiliki ilmu pengetahuan yang luas untuk menjadi bekal mengajar yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik agar proses belajar bisa efektif dan efisien.

4. Syarat Profesi Guru

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat sebagai penunjang profesinya. Untuk lebih jelasnya mengenai pemahaman tentang syarat profesi guru ada beberapa pendapat menurut para ahli diantaranya:

⁶⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

⁶⁵ Suharmi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 239.

⁶⁶ Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 16-17

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat lain mengenai kesehatan jasmani dan rohani, adalah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat profesional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis (pendidikan dan pengajaran).⁶⁷

Menurut Tilaar profil guru dalam era globalisasi pada abad ke 21 harus memiliki kemampuan-kemampuan seperti:

- a. Kepribadian yang matang dan berkembang (*mature and developing personality*), sebab guru harus membimbing peserta didik ke arah kedewasaan melalui sebuah interaksi yang harmonis dengan siswanya. Interaksi akan berjalan secara efektif hanya akan terjadi apabila guru memiliki kepribadian yang matang dan selalu berkembang.
- b. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga seni (IPTEKS) yang kuat, karena nantinya guru akan mengarahkan siswanya ke perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat.
- c. Kemampuan mengembangkan minat dan motivasi siswanya dengan cara menguasai keterampilan dan penguasaan pengetahuan yang luas.
- d. Pengembangan profesi yang berkesinambungan. Tanpa adanya kemauan dan kemampuan untuk menjadikan diri bisa berkembang secara berkesinambungan, akibatnya seorang guru akan sulit mengikuti perkembangan IPTEKS yang pesat. Apabila hal ini terjadi akan memberi efek kepada siswa, siswa akan selalu tertinggal dari perkembangan zaman dan tidak mampu bersaing secara global. Maka dari itu guru seharusnya mau dituntut untuk selalu belajar, mencari, mengolah, dan memanfaatkan segala informasi dan pengetahuan untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.⁶⁸

Secara operasional, tim pengembangan SPTK-21 merumuskan beberapa yang menggambarkan kualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

⁶⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: Center for Society Studies, 2007), hlm. 87

⁶⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 18

- a. Memiliki kepribadian yang baik, matang, taqwa, berakhlak mulia, jujur, arif dan sabar, disiplin, kreatif dan inovatif, gemar membaca, demokratis, terbuka, penuh kasih sayang dll.
- b. Memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang profesi kependidikan, khususnya tentang: peserta didik, teori pembelajaran, perencanaan dan kurikulum, paham budaya masyarakat sekitar, mengevaluasi, paham teknik dasar mengajar, teknologi untuk pemanfaatan dalam pendidikan, etika dan kaidah profesi.
- c. Pengetahuan dan pemahaman tentang bidang spesialisasi yang mencakup: cara berpikir disiplin ilmu spesialisasinya, cara mengembangkan bahan ajar dan penelitian dalam disiplin ilmu.
- d. Kemampuan dan keterampilan profesi yang mencakup: mengembangkan pembelajaran, menggunakan metode, teknik, teori dan prinsip pada pembelajaran, pengelolaan kelas, motivasi, memberi penilaian dan tidak lanjutnya, membantu peserta didik dalam pembelajaran, memanfaatkan segala media dan teknologi untuk pembelajaran, partisipasi dalam administrasi sekolah.⁶⁹

Setelah melihat berbagai macam penjelasan para ahli di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ternyata semua pendapat ahli tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan, terlintas semua sepakat bahwa kemampuan yang wajib dimiliki seorang guru mencakup penguasaan peserta didik, bertanggung jawab dalam penguasaan keahlian materi pembelajaran dalam bidangnya, penguasaan metodologis pembelajaran, menguasai psikologi untuk mendasari perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengambil manfaatnya sebagai cara agar guru dapat selalu update dan mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan zaman, berperan dalam kemajuan pengetahuan dan teknologi sebagai guru yang profesional.

⁶⁹ Syuriansyah Ahmad, dkk, *Profesi Kependidikan: Perspektif Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang artinya penelitian ini lebih banyak berpusat pada penggalian data lapangan.⁷⁰ Ini mengartikan bahwa penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di UIN SAIZU Purwokerto.

Menurut John Creswell penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelurusan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁷¹ Untuk mengetahui gejala sentral peneliti akan mewawancarai peserta penelitian dan partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan sedikit luas. Sedangkan menurut Bogdon dan Taylor mengartikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang sekitar dan perilaku yang dapat diamati.⁷²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UIN SAIZU Purwokerto yang beralamat di Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah UIN SAIZU Purwokerto memiliki Mahasiswa dengan jurusan Pendidikan Agama Islam yang unggul di Purwokerto sehingga memudahkan peneliti dalam mencari banyaknya sumber data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap dalam prosesnya sebagai berikut:

⁷⁰ Sutanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta: Visimedia, 2010), hlm. 38

⁷¹ John Creswell, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7

⁷² Bagdon dan taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 3

- a. Tahap pertama diantaranya observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi lokasi penelitian pada 4 September 2021 dan peneliti mengajukan izin observasi pendahuluan pada rentan waktu 1 – 3 September 2021. (Terlampir)
- b. Tahap kedua peneliti melakukan riset individual untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada rentan waktu 11 Maret 2022 – 12 Mei 2022. (Terlampir)
- c. Tahap ketiga yaitu pada tahap terakhir peneliti melakukan pengolahan data dan penyusunan laporan skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sarana. Meleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷³

Dalam mendapatkan informasi mengenai persepsi mahasiswa PAI UIN SAIZU Purwokerto tentang profesi guru, subjek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 yang sedang menempuh pendidikan S1 di UIN SAIZU Purwokerto. Adapun subjek penelitian dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

a. Jumlah Mahasiswa

Jumlah keseluruhan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 UIN SAIZU Purwokerto adalah 230 (dua ratus tiga puluh) mahasiswa. Terdiri dari lima kelas yaitu kelas A, B, C, D, dan E. Dalam satu kelasnya masing-masing terdiri dari 46 mahasiswa dengan jumlah laki-laki dan jumlah perempuannya berbeda tiap kelasnya.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 132

b. Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih mahasiswa tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh nantinya diuraikan sebagai bahan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut:

NO	Status	Jumlah
1	Kelas PAI A	1
2	Kelas PAI B	1
3	Kelas PAI C	1
4	Kelas PAI D	1
5	Kelas PAI E	1
	Jumlah	5

2. Objek Penelitian

Objek adalah hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa PAI UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 tentang profesi guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa mengenai cara guru mengajar, siswa belajar, bisa juga kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan. Cara yang paling efektif

dalam observasi adalah melengkapinya dalam format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁷⁴

Menurut Nasution observasi merupakan latar segala ilmu pengetahuan. Kebanyakan ilmuwan hanya dapat bekerja menurut data fakta yang didapatkan dari kehidupan nyata dengan observasi. Observasi terbagi dalam beberapa macam observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tak terstruktur.⁷⁵

Observasi partisipatif adalah observasi yang menggunakan sifat berperan serta secara penuh, peneliti dalam hal ini, ikut berperan dalam sebuah institusi atau lembaga pada penelitian yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan dimungkinkan memperoleh data-data rahasia yang dimiliki oleh objek penelitian tersebut. Lalu observasi terstruktur adalah observasi menggunakan sifat pengamat sebagai pemeran serta, peneliti mengungkapkan identitas aslinya sebagai peneliti agar dalam proses pengumpulan data, subjek penelitian bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Sedangkan, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang fokus penelitiannya belum jelas dan akan berkembang seiring kegiatan observasi berlangsung.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi tak terstruktur dikarenakan peneliti hanya berfokus untuk mengamati seluruh peristiwa dan tidak ikut berpartisipasi dalam interaksi objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif dan deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu.⁷⁷

⁷⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), hlm. 3

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 228.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 5.

Menurut Esterber wawancara terbagi kedalam beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang telah mengetahui data permasalahan pada penelitian yang akan diteliti. Sehingga, wawancaranya telah menyediakan berbagai pertanyaan serta pilihan jawabannya juga sudah disiapkan. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang lebih terbuka dari pada wawancara terstruktur yang bertujuan menemukan masalah secara lebih terbuka dan orang yang diwawancarai dimintai tanggapan serta gagasannya. Lalu wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bersifat lepas dan tidak memakai petunjuk wawancara yang sistematis serta lengkap dalam penghimpunan datanya.⁷⁸

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah jenis wawancara semi struktural. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁷⁹ Dalam proses ini interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut maka dengan demikian jawaban yang dapat diperoleh bisa mencakup semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang persepsi mahasiswa PAI angkatan 2020 UIN SAIZU Purwokerto mengenai profesi guru.

Peneliti dalam skripsi ini, telah menyiapkan pertanyaan untuk peneliti sajikan kepada narasumber. Sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan tentang persepsi mahasiswa PAI angkatan 2020 tentang profesi guru. Dalam pelaksanaannya peneliti telah mewawancarai lima mahasiswa sebagai perwakilan kelas masing-masing yang terkait dengan pengumpulan data diantaranya:

1. Umar Fauzi sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 kelas 4 PAI D UIN SAIZU

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 233

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 320.

2. Irma Setiani sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 kelas 4 PAI B UIN SAIZU
3. Nur Maulida Hapsari sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 kelas 4 PAI A UIN SAIZU
4. Dila sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 kelas 4 PAI C UIN SAIZU
5. Siska Apriliyani sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 kelas 4 PAI E UIN SAIZU

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data-data yang sudah ada. Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan buku, surat majalah, transkrip, notulen dll.⁸⁰

Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam peneliti kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa PAI angkatan 2020 UIN SAIZU Purwokerto mengenai profesi guru.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Untuk kepentingan pengujian ataupun pembandingan data tersebut. Peneliti melakukan triangulasi bertujuan untuk memperoleh data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sehingga, dapat memperoleh data yang lebih detail dan lengkap serta keabsahan datanya dapat dipertanggungjawabkan.⁸¹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan dari pada data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Metode kualitatif merupakan merupakan prosedur penelitian yang

⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 5.

⁸¹ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Hal. 127

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertolak belakang dengan dugaan awal tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kelompok. Terdapat pola tertentu namun juga penuh variasi.⁸²

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah memilih hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil dari suatu pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.⁸³

Dengan hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya apabila nantinya diperlukan, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 mengenai profesi guru.

Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misal orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sample data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁸⁴

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 247

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 300.

diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui tentang minat dan pandangan mahasiswa terhadap profesi guru.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi hal yang selanjutnya dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.⁸⁵ Dalam tahap ini dilakukan proses penyajian data-data yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencari data-data yang dibutuhkan secara terfokus. Dalam hal ini, penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan yaitu suatu hal yang dilakukan berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sangat sederhana, dan sewaktu-waktu bisa berubah apabila tidak ditemukannya bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸⁶ Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul. Teknik ini juga akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 mengenai profesi guru.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 341.

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 253.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Minat Mahasiswa PAI Terhadap Profesi Guru

Minat dapat timbul karena seseorang mempelajari rasa keingintahuannya. Minat sendiri merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk suatu kemajuan dan keberhasilan seseorang. Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa yang berdampak pada minat untuk berprofesi sebagai guru dibedakan menjadi tiga faktor diantaranya faktor internal, faktor eksternal dan faktor fungsional.

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkannya atau disukainya. Faktor eksternal berasal dari luar, merupakan pengaruh dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi bahkan mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia dan sekitarnya. Sedangkan faktor fungsional faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor yang bersifat personal.

Mahasiswa yang berminat terhadap profesi guru akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat terhadap profesi guru. Minat untuk menjadi seorang guru merupakan sesuatu yang seharusnya ada pada diri mahasiswa sebelum memilih untuk melanjutkan pendidikan di prodi pendidikan agama Islam.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Irma, Nur, Dila, dan Siska pada saat wawancara mengenai alasannya memilih profesi guru

*“alasan saya memang sudah dari dulu tertarik untuk menjadi guru, saya ingin ilmu saya bisa berguna buat banyak orang melalui sebuah pendidikan yang mulia”.*⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Irma Setiani, sebagai mahasiswa PAI B UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2022

*“Alasan saya memilih jurusan Pendidikan Agama Islam karena yang pertama minat saya sendiri yang bercita-cita sebagai guru khususnya dibidang PAI, selain itu juga memang jurusan yang direkomendasikan dan didukung oleh kedua orang tua saya ya jurusan PAI”.*⁸⁸

*Cita-cita saya adalah guru mas, ingin jadi manusia yang bermanfaat buat banyak orang.*⁸⁹

*Yang jelas memang cita-cita saya mas. Lagi pula jadi guru juga waktunya efisien mas. Jadi ga terlalu sibuk nantinya bisa mengurus keluarga. Kalo sudah berkeluarga.*⁹⁰

Jika diamati jawaban dari beberapa mahasiswa (perempuan) diatas mengenai alasannya memilih menjadi calon guru pendidikan agama Islam yaitu lebih cenderung kepada minat awal yang baik dan bahkan sudah menjadi cita-citanya dari dulu untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam.

Sedikit berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Fauzi pada saat wawancara pada 4 Maret 2022 mengenai alasannya memilih profesi guru.

*“saya memang ingin jadi guru mas, awal-awal saya mendaftar di beberapa Universitas tapi sebagai guru olahraga, mungkin sudah takdir Allah semuanya gagal. Setelah itu orang tua saya mengarahkan dan kasih pemahaman agar saya masuk PAI”.*⁹¹

Jika diamati jawaban dari Fauzi (laki-laki) menyatakan dirinya awalnya tidak berniat untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam namun setelah mendapat persepsi dari luar yaitu pemahaman dan arahan dari orang tuanya sehingga mengubah pandangan atau persepsi awalnya. Dan sekarang memilih menjadi profesi guru pendidikan agama Islam.

⁸⁸ Wawancara dengan Siska, sebagai mahasiswa PAI E UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 7 Maret 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Nur, sebagai mahasiswa PAI A UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Dila, sebagai mahasiswa PAI C UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2022

⁹¹ Wawancara dengan Umar Fauzi, sebagai mahasiswa PAI D UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 4 Maret 2022

Dari penjelasan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa PAI angkatan 2020 UIN SAIZU melilih profesi guru merupakan keinginannya atau cita-citanya sejak dulu, jauh sebelum masuk perguruan tinggi UIN SAIZU Purwokerto. Walaupun ada sedikit perbedaan alasan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin yaitu mahasiswa (perempuan) mempunyai alasan yang lebih baik karena mempunyai minat awal untuk menjadi guru pendidikan agama Islam. Sedangkan mahasiswa (laki-laki) hanya berminat menjadi guru saja tetapi belum mengarah kepada Pendidikan agama Islam. Jadi bisa dikatakan faktor yang mempengaruhi alasan mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2020 UIN SAIZU adalah faktor internal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkannya atau disukainya. Hal ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Haryawan, Bustari Muchtar, Rita Syofyan yang menyatakan persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya persepsi mahasiswa tentang profesi guru secara langsung sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan minat menjadi guru.

B. Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru

Persepsi itu terjadi karena ada obyek yang menimbulkan stimulus atau rangsangan. Persepsi itu sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif bisa diartikan pemahaman yang menghasilkan gambaran tentang segala pengetahuan yang diketahui dan tanggapan itu nantinya akan diteruskan dengan upaya pemanfaatan. Sedangkan persepsi negatif adalah pengetahuan tentang gambaran namun tanggapannya tidak selaras bahkan melenceng dari obyek yang dipersepsi.

Peneliti telah menanyakan pandangan terhadap profesi guru kepada mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN SAIZU. Mengenal arti dari profesi guru itu sendiri adalah suatu pekerjaan dalam sebuah lembaga yang dituntut mampu membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dan dirinya sendiri

dengan tujuan agar peserta didik bisa mendapatkan pengalaman belajar secara efektif dan efisien yang nantinya menjadi bekal untuk masa depannya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh mahasiswa (perempuan) yaitu: Irma, Nur, Dila, dan Siska pada saat wawancara mengenai persepsinya terhadap profesi guru profesi guru.

“Seorang guru harus mampu mengetahui karakter dan potensi siswanya, mampu membuat dan menyampaikan materi yang bervariasi agar menarik perhatian siswa. Guru juga harus mampu mengenali kemampuan siswanya dan membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Berakhlak mulia, jujur, amanah. Sehingga tingkah laku dan perkataannya bisa dipertanggung jawabkan.”⁹²

“Dalam mengajar pastinya kita perlu tahu karakter siswa agar dalam penyampaian materinya bisa disesuaikan. Maka dari itu seorang guru harus mampu mengenali karakter siswanya. Seorang guru harus terlihat berwibawa. Bukan hanya terlihat berwibawa, namun memang benar-benar sikapnya baik. Sehingga aura wibawanya terlihat. Perkataannya dapat dipercaya dan pastinya harus selalu jujur.”⁹³

“Mampu mengajar sebaik mungkin, semenarik mungkin, sekreatif mungkin agar siswanya senang.”⁹⁴

“Mampu membuat media pembelajaran. Media pembelajaran dibuat semenarik mungkin mas, sekreatif mungkin. Agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan juga tertangkap dengan mudah oleh siswa. Digugu dan ditiru jadi segala tingkah laku kepriadian harus baik. Karena untuk panutan.”⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi tentang profesi guru adalah seorang guru hendaknya mampu memahami karakteristik peserta didik, mampu merancang

⁹² Wawancara dengan Irma, sebagai mahasiswa PAI B UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2022

⁹³ Wawancara dengan Nur, sebagai mahasiswa PAI A UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2022

⁹⁴ Wawancara dengan Dila, sebagai mahasiswa PAI C UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Siska, sebagai mahasiswa PAI E UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 7 Maret 2022

kegiatan pembelajaran yang bervariasi, mengenali potensi yang dimiliki peserta didik, mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didiknya, mampu mengidentifikasi kemampuan awal peserta didiknya, merancang evaluasi pembelajaran, dan mampu menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Menjadi seorang guru menurut mahasiswa harus mempunyai sifat seperti: berakhlak mulia, taqwa, jujur, arif dan sabar, disiplin, kreatif dan inovatif dan mampu menunjukkan kepribadian yang baik kepada peserta didik, seorang guru harus senantiasa menjaga sopan dan santun setiap tutur katanya, dan seorang guru harus mampu menunjukkan perilaku positif terhadap semua tenaga pendidik dan peserta didik.

Pendapat yang samapun dikemukakan oleh mahasiswa (laki-laki) yaitu Fauzi pada saat wawancara pada 4 Maret 2022 mengenai persepsinya terhadap profesi guru.

“Seperti yang saya pelajari selama di perkuliahan adalah seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat mas, agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan berjalan lancar. seorang guru juga harus mempunyai kepribadian yang bisa dicontoh, kepribadian yang baik-baik yang bisa menjadi panutan banyak orang.”⁹⁶

Apabila melihat jawaban keseluruhan tidak ada perbedaan mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi guru antara mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Semua mahasiswa telah mempunyai pengetahuan dasar mengenai profesi guru seperti cara mengajar dan cara bersikap yang mencerminkan profesi guru sebagai profesi yang profesional. Mahasiswa PAI angkatan 2020 telah mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi guru itu sendiri. Jika dilihat proses terjadinya persepsi terhadap mahasiswa PAI angkatan 2020 menandakan bahwa persepsi yang terjadi adalah persepsi yang positif. Persepsi positif bisa diartikan sebagai pemahaman yang menghasilkan gambaran tentang segala pengetahuan yang diketahui dan tanggapan itu

⁹⁶ Wawancara dengan Umar Fauzi, sebagai mahasiswa PAI D UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 4 Maret 2022

nantinya akan diteruskan dengan upaya pemanfaatan. Hal ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Ardiansyah, Santoso Sri Handoyo, Amos Neolaka yang menyatakan bahwa mahasiswa dikatakan mempunyai persepsi yang baik apabila telah mengerti bagaimana keadaan profesi guru di masa sekarang.

C. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Guru (Pedagogis, Kepribadian, Sosial, dan Profesional)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa PAI angkatan 2020 di UIN SAIZU Purwokerto. Peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci yang berkaitan persepsi mahasiswa PAI angkatan 2020 terhadap kompetensi guru. Penelitian ini disusun berdasarkan empat standar kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi sosial.

1. Persepsi berdasarkan kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki. Hal ini sama dengan yang dikatakan salah satu mahasiswa (laki-laki) yaitu Fauzi mengatakan:

“seperti yang saya pelajari selama di perkuliahan adalah seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat mas, agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan berjalan lancar.”⁹⁷

Pada dasarnya memang menjadi seorang guru bukan hanya mampu menguasai pengetahuan atau materi yang akan diajarkan saja. Namun harus mempunyai keahlian lain sebagai sarana atau pendukung proses

⁹⁷ Wawancara dengan Umar Fauzi, sebagai mahasiswa PAI D UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 4 Maret 2022

mengajarnya. Misalnya terampil dalam mengoperasikan komputer maka komputer itulah bisa dimanfaatkan sebagai media dalam penyampaian materi.

Masih berkaitan dengan kompetensi pedagogik, dalam penyampaian materi yang baik pastinya perlu persiapan yang baik juga. Persiapan penyampaian materi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka perencanaan harus disusun secara matang agar proses dan hasil pembelajaran tidak jauh dari perkiraan. Proses penyusunan RPP juga diperlukan pengetahuan tentang permendikud yang memuat semua komponen dalam RPP. Sebagai mahasiswa PAI UIN SAIZU juga dibekali ilmu bagaimana cara menyusun RPP yang baik dan benar pada mata kuliah kurikulum PAI. Hal ini sesuai dengan jawaban bahwa mahasiswa memiliki pandangan tentang perlunya menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam menyusun RPP/merencanakan pembelajaran yang baik dan nantinya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa (perempuan) yaitu Siska:

“Media pembelajaran dibuat semenarik mungkin mas, sekreatif mungkin. Agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan juga tertangkap dengan mudah oleh siswa.”⁹⁸

Perlunya menggunakan pengetahuan mereka dalam memilih informasi, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachrur Rozie bahwa guru merasa/berpandangan apabila tepat dalam memilih media pembelajaran maka tujuan pembelajaran mudah tercapai. Diperkuat dengan pendapat dari Kartadinata yakni, media digunakan sebagai alat bantu mencapai tujuan pembelajaran karena mudah dibawa kemana-mana, praktis menggunakannya, gampang diingat nama dan bentuknya, menyenangkan

⁹⁸ Wawancara dengan Siska, sebagai mahasiswa PAI E UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 7 Maret 2022

bagi guru dan siswa. Suratno juga mengatakan dalam kegiatan pembelajaran guru harus memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan agar mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah peserta didik dapat mengerti dan paham dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru. Agar tujuan itu bisa tercapai maka seorang guru juga perlu mengerti karakteristik peserta didiknya yang nantinya dalam penyampaian materi bisa disesuaikan.

Seperti yang salah satu mahasiswa (perempuan) yaitu Irma katakan bahwa:

“seorang guru harus mampu mengetahui karakter dan potensi siswanya, mampu membuat dan menyampaikan materi yang bervariasi agar menarik perhatian siswa. Guru juga harus mampu mengenali kemampuan siswanya dan membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.”⁹⁹

Inti dari beberapa pernyataan mahasiswa diatas mengenai persepsinya tentang profesi guru berdasarkan kompetensi pedagogik adalah mahasiswa memiliki pandangan tentang perlunya seorang guru menggunakan pengetahuan mereka dalam memilih informasi, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Mampu memahami karakteristik peserta didik, mampu merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, mengenali potensi yang dimiliki peserta didik, mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didiknya, mampu mengidentifikasi kemampuan awal peserta didiknya, merancang evaluasi pembelajaran, dan mampu menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Kompetensi pedagogik yang terdapat pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

⁹⁹ Wawancara dengan Irma Setiani, sebagai mahasiswa PAI B UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2022

2. Persepsi berdasarkan kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Sudah sepatutnya seorang guru memiliki kepribadian tersebut. Karena segala penyampaian dari guru haruslah sebuah kebenaran yang menumbuhkan keyakinan kepada setiap yang mendengarnya, dan segala tingkah lakunya haruslah menjadi contoh bagi setiap yang melihatnya. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa (perempuan) yaitu Siska:

“Guru itukan digugu dan ditiru, jadi sikapnya harus berwibawa dan perkataannya pun harus baik agar dapat dipercaya.”¹⁰⁰

Slogan “Guru; digugu dan ditiru” benar-benar melekat pada diri seorang guru, bukan sekedar ungkapan tanpa makna. Bahkan masyarakat tidak akan melihat mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut, asalkan dia seorang guru maka masyarakat akan sepakat ahwa dia bisa diandalkan. Ungkapan guru sebagai orang yang bisa digugu dan ditiru maknanya amatlah dalam. Digugu memiliki arti dipercaya atau dipatuhi, sedangkan ditiru berarti diikuti atau diteladani. Kemampuan guru agar bisa digugu dan ditiru berat kaitannya dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. pada hakikatnya, jika empat kompetensi tersebut dimiliki oleh guru, maka predikat digugu dan ditiru dengan sendirinya akan mengikut pada diri guru tersebut.

Selain dipercaya dan dipatuhi, seorang guru haruslah bisa menjadi teladan atau panutan. Dan inilah yang sebenarnya jauh lebih penting dari peran seorang guru dalam pendidikan. Banyak guru yang berhasil

¹⁰⁰ Wawancara dengan Siska, sebagai mahasiswa PAI E UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 7 Maret 2022

mengajar muridnya hingga menjadi pintar, namun sedikit diantara mereka yang bisa mencetak generasi yang berakhlak mulia. Masih berkaitan dengan kompetensi kepribadian, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki pandangan perlunya akhlak mulia dan tanggung jawab dalam sikap yang harus dimiliki seorang guru. Pada hasil wawancara salah satu mahasiswa (perempuan) yaitu Irma katakan bahwa:

“Kepribadian yang harus dimiliki seorang guru, apalagi guru Pendidikan Agama Islam, kepribadian yang paling utama adalah akhlak mulia dan berbudi pekerti. Tanggung jawab juga, sehingga dapat dicontoh oleh siswanya yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰¹

Siapapun dia, jika telah memilih profesi guru sebagai jalan hidupnya, maka ia harus siap mengemban profesi mulia tersebut pada khittahnya. Seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang dewasa, luhur, berwibawa, dan mulia akhlaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Moh. Roqib dan Nurfuadi kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa (perempuan) yaitu Nur yaitu:

“Berwibawa, seorang guru harus terlihat berwibawa. Bukan hanya terlihat berwibawa, namun memang benar-benar sikapnya baik. Sehingga aura wibawanya terlihat. Perkataannya dapat dipercaya dan pastinya harus selalu jujur.”¹⁰²

Inti dari beberapa pernyataan mahasiswa diatas mengenai persepsinya tentang profesi guru berdasarkan kompetensi kepribadian adalah seorang guru harus berakhlak mulia dan mampu menunjukkan kepribadian yang baik kepada peserta didik, seorang guru harus senantiasa menjaga sopan

¹⁰¹ Wawancara dengan Irma, sebagai mahasiswa PAI B UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2022

¹⁰² Wawancara dengan Nur, sebagai mahasiswa PAI A UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2022

dan santun setiap tutur katanya, dan seorang guru harus mampu menunjukkan perilaku positif seperti disiplin, peduli, jujur, terhadap semua tenaga pendidik dan peserta didik. Hal ini telah sejalan dengan Ahmad Syuriansyah, yang menyatakan bahwa seorang guru memiliki kepribadian yang baik, matang, taqwa, berakhlak mulia, jujur, arif dan sabar, disiplin, kreatif dan inovatif, gemar membaca, demokratis, terbuka, penuh kasih sayang. Memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang profesi kependidikan, khususnya tentang: peserta didik, teori pembelajaran, perencanaan dan kurikulum, paham budaya masyarakat sekitar, mengevaluasi, paham teknik dasar mengajar, teknologi untuk pemanfaatan dalam pendidikan, etika dan kaidah profesi.

3. Persepsi berdasarkan kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi atau bergaul secara baik dan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa (laki-laki) yaitu Fauzi mengatakan:

“Berkaitan dengan kompetensi sosial, seorang guru seharusnya bisa berkomunikasi dengan siapapun baik itu siswa, guru lain, kepala sekolah dan juga masyarakat. Bisa berkomunikasi sebaik mungkin, bisa berbahasa krama dengan yang lebih tua, bisa mengajar sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.”¹⁰³

Pada dasarnya fungsi pendidikan itu sendiri adalah sebagai sarana berkomunikasi masyarakat yang efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, atau masyarakat sekitar. Agar terciptanya keefektifan dalam komunikasi dengan peserta didik, sesama guru, staff dan masyarakat sekitar, maka guru perlu mempunyai kemampuan berkomunikasi. Melalui kemampuan komunikasinya, guru juga harus mampu menciptakan hubungan yang baik dalam setiap interaksinya, baik

¹⁰³ Wawancara dengan Fauzi , sebagai mahasiswa PAI D UIN SAIKU Purwokerto pada tanggal 4 Maret 2022

nteraksi dengan warga sekolah maupun masyarakat secara umum. Apa yang telah dikatakan oleh Fauzi searah dengan apa yang dikatakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Ia harus mampu memperlakukan peserta didiknya dengan wajar agar tercapainya potensi yang maksimal dari peserta didik.

Masih berkaitan dengan kompetensi sosial, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki pandangan tentang wajibnya seorang guru memiliki cara berkomunikasi yang baik dengan siapapun. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa (perempuan) yaitu Dila yaitu:

“Mampu berkomunikasi dengan siapapun, akrab dengan siapapun, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.”¹⁰⁴

Berkaitan dengan kompetensi sosial seorang guru hendaknya mampu berkomunikasi sebaik mungkin dengan siapapun. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Arikunto yang mengartikan kompetensi sosial mewajibkan seorang guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan anggota masyarakat. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa (perempuan) yaitu Siska yaitu:

“Seorang guru dalam cerminan kompetensi sosial hendaknya mempunyai ketrampilan berkomunikasi agar mampu berkomunikasi dengan siapapun, tidak gagap dan mampu memperlakukan siswa dengan baik tanpa membeda-bedakan satu sama lain.”¹⁰⁵

Inti dari beberapa pernyataan mahasiswa diatas mengenai persepsinya tentang profesi guru berdasarkan kompetensi sosial adalah seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, mampu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Dila, sebagai mahasiswa PAI C UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2022

¹⁰⁵ Wawancara dengan Siska, sebagai mahasiswa PAI E UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 7 Maret 2022

memperlakukan peserta didik dengan cara yang sama, seorang guru harus mempunyai ketrampilan berkomunikasi di dalam maupun diluar sekolah, mampu bergaul dengan sesama pendidik, seorang guru harus bersedia memberikan dan menerima masukan dari pihak manapun.

4. Persepsi berdasarkan kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan juga pembelajaran yang mendalam dan memungkinkan guru untuk dapat membimbing peserta didik yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa (laki-laki) yaitu Fauzi yaitu:

“Seorang guru hendaknya mengajar sesuai dengan keilmuannya.”¹⁰⁶

Apa yang dikatakan oleh Fauzi sejalan dengan Nurfuadi dosen UIN SAIZU yang menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang nantinya mengajar sesuai dengan bidang keilmuannya. Sarjana Pendidikan Agama Islam nantinya harus mengajar Pendidikan Agama Islam begitu juga dengan jurusan lainnya. Apabila mengajar sesuai bidangnya dikatakan profesional, sebaliknya apabila tidak sesuai dengan bidang keilmuannya belum bisa dikatakan profesional.

Masih berkaitan dengan kompetensi profesional, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki pandangan tentang perlunya seorang guru memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan teknologi. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa (perempuan) yaitu Nur yaitu:

“Guru itu harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, sehingga materi yang tersampaikan kepada siswa lebih luas. Harus menguasai teknologi juga, sehingga pada saat pengajaran bisa memanfaatkan teknologi

¹⁰⁶ Wawancara dengan Fauzi , sebagai mahasiswa PAI D UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 4 Maret 2022

untuk mempermudah menyampaikan materi dan pastinya bisa selalu update.”¹⁰⁷

Seorang guru harus mempunyai ilmu pengetahuan dan mampu menguasai teknologi secara luas dan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kunandar yang mengatakan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi penunjang materi. Dan penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa (perempuan) yaitu Siska yaitu:

“Guru harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, baik itu berupa materi pembelajaran maupun dalam hal penyampainnya.”¹⁰⁸

Agar bisa dipercaya dan diatuhi, seorang guru haruslah memiliki pemahaman yang luas dan mendalam terhadap ilmu pengetahuan yang hendak ia sampaikan. Tidak cukup dengan itu seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai metode dalam penyampaiannya. Bagaimana mungkin seorang guru bisa meyakinkan muridnya kalau ia lemah dalam pemahaman dan penyampaiannya. Maka seorang guru harus senantiasa memperarui kompetensinya, baik dalam hal keilmuan maupun metode pembelajarannya. Jawaban dari Siska sudah sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa guru harus profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang nantinya akan diajarkan serta menguasai metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode yang tepat dalam proses mengajarnya.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Nur, sebagai mahasiswa PAI A UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siska Apriliyani, sebagai mahasiswa PAI E UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 7 Maret 2022

Inti dari beberapa pernyataan mahasiswa diatas mengenai persepsinya tentang profesi guru berdasarkan kompetensi profesional adalah seorang guru harus mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas dan mendalam, hal ini sudah sejalan dengan pengertian kompetensi profesional menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan secara mendalam. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang tentunya diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru yang profesional.

Apabila melihat jawaban keseluruhan bisa disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan mengenai persepsi mahasiswa terhadap kompetensi guru antara mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Semua mahasiswa telah mempunyai pengetahuan dasar yang baik mengenai kompetensi guru seperti cara mengajar berdasarkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mengetahui cara bersikap yang mencerminkan kompetensi kepribadian dan sosial. Semua itu adalah sebuah bentuk pemahaman dasar Mahasiswa PAI angkatan 2020 tentang persepsinya terhadap kompetensi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dan telah disertai analisis data, maka penelitian yang berjudul persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap profesi guru (studi kasus mahasiswa PAI angkatan 2020 UIN SAIZU) kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa yaitu faktor internal dimana faktor yang mempengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap sesuatu hal yang diinginkannya. Sedangkan persepsi yang terjadi pada mahasiswa tergolong persepsi yang positif dimana sebuah pengetahuan diteruskan dengan upaya pemanfaatan.

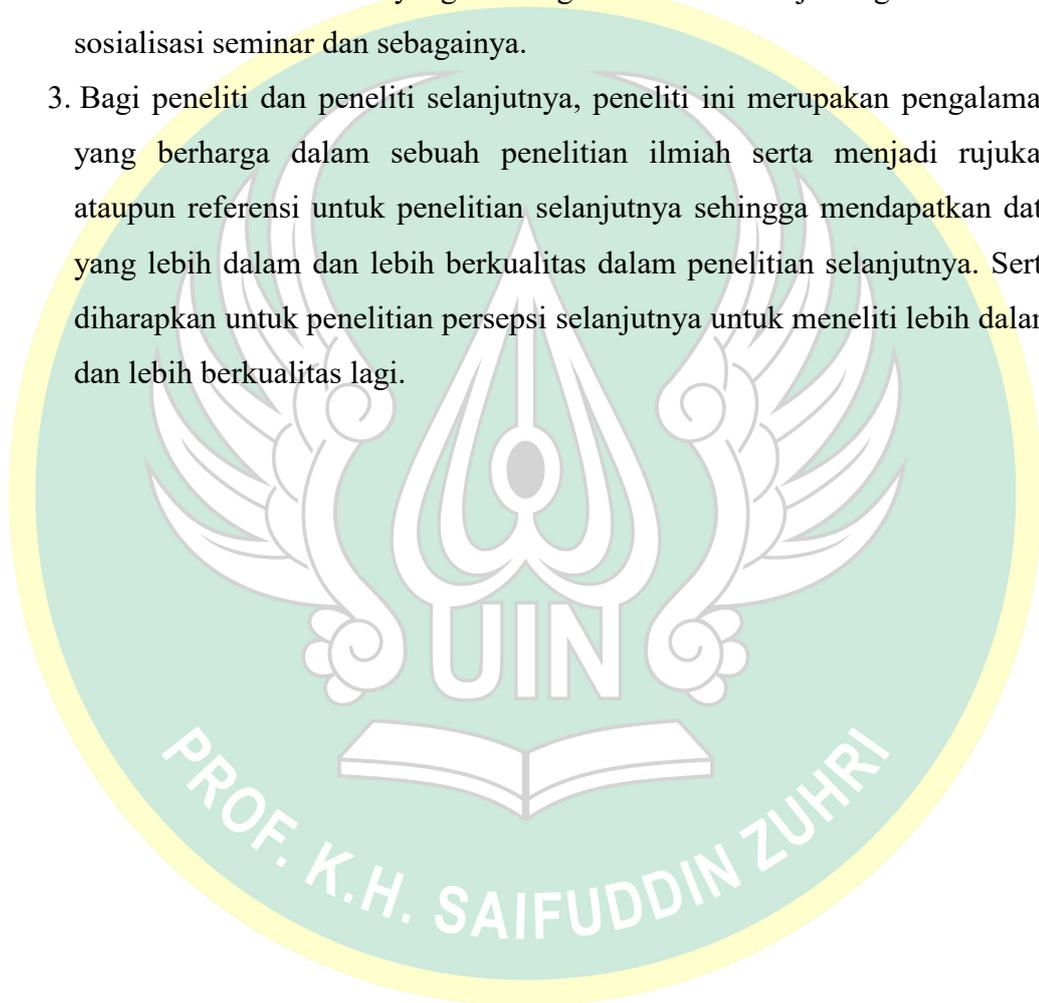
Selanjutnya persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dilihat dari standar kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pertama kompetensi Pedagogik, menjadi seorang guru hendaknya mampu memahami karakteristik peserta didik, mampu merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, dll. Kedua kompetensi kepribadian, menjadi seorang guru hendaknya berakhlak mulia, taqwa, jujur, arif dan sabar, dll. Ketiga kompetensi sosial, menjadi seorang guru hendaknya mampu berkomunikasi dengan baik. Keempat kompetensi profesional, menjadi seorang guru hendaknya mampu memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dari bidang studi yang nantinya akan diajarkan.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa sebelum memilih prodi Pendidikan Agama Islam kenali diri sendiri dulu ingin diarahkan kemana, apakah ingin menjadi guru atau tidak ketika lulus nanti karena profesi yang dijalani dengan paksaan atau karena sesuatu hal akan membuat kalian tertekan menjalaninya dan akan menghasilkan pekerjaan yang kurang baik. Tetapi apabila pekerjaan yang

dijalani dengan senang hati dan hati gembira maka pekerjaan itu akan menjadi mudah dan menghasilkan pekerjaan yang baik nantinya.

2. Untuk para dosen, kiranya dapat memberikan motivasi yang lebih lagi terhadap mahasiswa-mahasiswa yang masih kurang berminat menjadi guru agar mereka berminat kembali menjadi seorang guru itu baik dengan cara memberikan program pendidikan tentang menjadi seorang guru untuk mahasiswa-mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru melalui sosialisasi seminar dan sebagainya.
3. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, peneliti ini merupakan pengalaman yang berharga dalam sebuah penelitian ilmiah serta menjadi rujukan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan data yang lebih dalam dan lebih berkualitas dalam penelitian selanjutnya. Serta diharapkan untuk penelitian persepsi selanjutnya untuk meneliti lebih dalam dan lebih berkualitas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Syuriansyah. 2015. *Profesi Kependidikan: Perspektif Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Aprilia, Framanik Naniek. 2012. *Komunikasi Persuasi*. Serang: Koncipta Publishing.
- Ardiyansyah, Luthfi, dkk. 2012. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pembangunan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta)". *Jurnal PenSil*, Vol. 01, No. 02.
- Arikunto, Suharsini. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bagdon & Taylor. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Buchari, Alma. 2012. *Guru Profesional, edisi revisi*. Bandung: Alfabeta.
- B Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswel, John. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Endaswara, Suwardi. 2017. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Heri, Susanto. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Barat Mangkurat.
- Hulukati, Wenny dan Djibran, Moh. Rizki. 2018. "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo". *Jurnal Bikotetik*. Vol. 02, No. 01.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Prehlmlindo.
- Jamil, Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional, cetakan II*. Yogyakarta: ARUZZ Media.

- Kabiba, Junaidin, Intan Irwana. 2018. "Persepsi Guru Terhadap pelaksanaan Kompetensi 2013", Didaktis: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.18 No.3
- Kartono, Kartini. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2013. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maunah, Binti. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Jember: Center for Society Studies.
- Muhlison. 2014. "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)", *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 02, No. 02.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nanda Tika Arista, Fitri Jayanti. 2018. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura", *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No. 2.
- Nurdin, Ahmad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Psimasophie.
- Nurfuadi, Moh. Roqib .2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rahmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rozie, Fachrur. 2018. "Persepsi Guru Sekolah dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Widyagogik*, Vol. 5, No. 2.
- Redaksi Sinar Grafika. 2019. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Cetakan II. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rivai, Veithzal. 2002. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiharto, Mohammad. 2008. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY", Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suroso. 2002. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, Sumardi . 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: yayasan Bhakti Winaya.
- Sutanto. 2010. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta: Visimedia.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.
- Usman, Moh Uzer. 2005 *Menjadi guru Profesional*, Edisi kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Veithzal, Rivai. 2002. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wawancara dengan Umar Fauzi, sebagai mahasiswa PAI D UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 4 April 2022
- Wawancara dengan Irma Setiani, sebagai mahasiswa PAI B UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 4 April 2022
- Wawancara dengan Nur Maulida Hapsari, sebagai mahasiswa PAI A UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 6 April 2022

Wawancara dengan Dila, sebagai mahasiswa PAI C UIN SAIZU Purwokerto pada tanggal 8 April 2022

Wirawan, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yona, Sri. 2006. "Penyusunan Studi Kasus". (*Jurnal Keperawatan Indonesia Staf Akademik Kelompok Keilmuan Keperawatan Medical bedah*), Vol. 10, Nomor 2.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

Zakiyah Darajat, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Observasi Umum

1. Observasi Awal

Hari/ Tanggal : 04 Agustus 2021
Informan : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
Jabatan : Kepala Jurusan PAI
Catatan Lapangan :

Observasi awal pada tanggal 04 Agustus 2021 merupakan awal mula peneliti menanyakan ketersediaan kampus untuk menerima peneliti melakukan penelitian di UIN SAIZU Purwokerto.

2. Observasi Izin Pendahuluan

Hari/ Tanggal : 28 Agustus 2021
Informan : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
Jabatan : Kepala Jurusan PAI
Catatan Lapangan :

Observasi Izin pendahuluan peneliti lakukan pada tanggal 28 Agustus 2021 untuk penelitian pendahuluan pada tanggal 1-3 September 2021.

3. Obsevasi Izin Riset Individual

Hari/ Tanggal : 10 Maret 2022
Informan : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
Jabatan : Kepala Jurusan PAI
Catatan Lapangan :

Pada observasi izin riset individual peneliti melakukannya pada tanggal 4 Maret 2022 sampai 4 April 2022

B. Transkrip Obsevasi

Pedoman Observasi

No	Aspek	Lokasi	Tanggal
1	Persepsi mahasiswa tentang persepsi guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.	UIN SAIZU Purwokerto	4 Maret 2022

Catatan lapangan:

Observasi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dilakukan pada 4 Maret 2022. Mengamati perbandingan antara jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang masuk jurusan PAI, yang ternyata didominasi oleh perempuan. Dengan jumlah keseluruhan adalah 230 mahasiswa, dan 190 nya adalah perempuan. Selanjutnya mengamati cara berpakaian mereka yang kebanyakan belum mencerminkan sebagai calon guru seperti berusana kurang Islami dan berpenampilan yang mencolok. Hal ini menjadi dasar apakah para mahasiswa angkatan 2020 mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi guru.

C. Pedoman Wawancara

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1	Minat menjadi guru	1. Apa alasan kamu ingin menjadi guru?
2	Profesi guru berdasarkan empat kompetensi	2. Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi pedagogik itu seperti apa?
		3. Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi kepribadian itu seperti apa?
		4. Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi sosial itu seperti apa?
		5. Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi profesional itu seperti apa?



D. Transkrip Wawancara

1. Umar Fauzi

Hari/tanggal : Jumat/4 Maret 2022

Kelas : 4 PAI D

Lokasi : UIN SAIZU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan kamu ingin menjadi guru?	saya memang ingin jadi guru mas, awal-awal saya mendaftar di beberapa Universitas tapi sebagai guru olahraga, mungkin sudah takdir Allah semuanya gagal. Setelah itu orang tua saya mengarahkan dan kasih pemahaman agar saya masuk PAI
2.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi pedagogik itu seperti apa?	Seperti yang saya pelajari selama di perkuliahan adalah seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat mas, agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan berjalan lancar
3.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi kepribadian itu seperti apa?	Kepribadian yang bisa dicontoh, kepribadian yang baik-baik yang bisa menjadi panutan banyak orang
4.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi sosial itu seperti apa?	Berkaitan dengan kompetensi sosial, seorang guru seharusnya bisa berkomunikasi dengan siapapun baik itu siswa, guru lain, kepala sekolah dan juga masyarakat. Bisa berkomunikasi sebaik mungkin, bisa berbahasa krama dengan yang lebih tua, bisa mengajar sebaik mungkin dan semaksimal mungkin

5.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi profesional itu seperti apa?	Harus maksimal dalam menjalankan profesinya, entah itu kita ditugaskan dalam bidang kita maupun tidak, kita harus tetap maksimal.
----	---	---



2. Irma Setiani

Hari/tanggal : Selasa/8 Maret 2022

Kelas : 4 PAI B

Lokasi : UIN SAIZU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan kamu ingin menjadi guru?	alasan saya memang sudah dari dulu tertarik untuk menjadi guru, saya ingin ilmu saya bisa berguna buat banyak orang melalui sebuah pendidikan yang mulia dan memang cita-cita saya.
2.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi pedagogik itu seperti apa?	seorang guru harus mampu mengetahui karakter dan potensi siswanya, mampu membuat dan menyampaikan materi yang bervariasi agar menarik perhatian siswa. Guru juga harus mampu mengenali kemampuan siswanya dan membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa
3.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi kepribadian itu seperti apa?	Berakhlak mulia, jujur, amanah. Sehingga tingkah laku dan perkataannya bisa dipertanggung jawabkan
4.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi sosial itu seperti apa?	Menjadi guru itu harus ramah dan sopan bukan dengan siswanya saja melainkan dengan masyarakat juga
5.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi profesional itu seperti apa?	Mampu mendalami keilmuannya agar dirinya ahli. Dan bahkan mampu mengemban tugasnya sesuai keilmuannya

3. Nur Maulida Hapsari

Hari/tanggal : Rabu/16 Maret 2022

Kelas : 4 PAI A

Lokasi : UIN SAIZU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan kamu ingin menjadi guru?	Cita-cita saya adalah guru mas, ingin jadi manusia yang bermanfaat buat banyak orang.
2	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi pedagogik itu seperti apa?	Dalam mengajar pastinya kita perlu tahu karakter siswa agar dalam penyampaian materinya bisa disesuaikan. Maka dari itu seorang guru harus mampu mengenali karakter siswanya
3	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi kepribadian itu seperti apa?	Berwibawa, seorang guru harus terlihat berwibawa. Bukan hanya terlihat berwibawa, namun memang benar-benar sikapnya baik. Sehingga aura wibawanya terlihat. Perkataannya dapat dipercaya dan pastinya harus selalu jujur
4	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi sosial itu seperti apa?	Guru hendaknya mampu bersosialisasi dengan siapapun, mampu bergaul dengan siapapun. Baik dengan siswanya, sesama guru dan masyarakat
5	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi profesional itu seperti apa?	Guru itu harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, sehingga materi yang tersampaikan kepada siswa lebih luas. Harus menguasai teknologi juga, sehingga pada saat pengajaran bisa memanfaatkan teknologi untuk mempermudah penyampaian materi dan pastinya bisa selalu update.

4. Dila

Hari/tanggal : Selasa/8 Maret 2022

Kelas : 4 PAI C

Lokasi : UIN SAIZU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan kamu ingin menjadi guru?	Yang jelas memang cita-cita saya mas. Lagi pula jadi guru juga waktunya efisien mas. Jadi ga terlalu sibuk nantinya bisa ngurus keluarga. Kalo sudah berkeluarga.
2	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi pedagogik itu seperti apa?	Mampu mengajar sebaik mungkin, semenarik mungkin, sekreatif mungkin agar siswanya senang
3	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi kepribadian itu seperti apa?	Berwibawa, seorang guru harus terlihat berwibawa. Bukan hanya terlihat berwibawa, namun memang benar-benar sikapnya baik. Sehingga aura wibawanya terlihat. Perkataannya dapat dipercaya dan pastinya harus selalu jujur
4	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi sosial itu seperti apa?	Mampu berkomunikasi dengan siapapun, akrab dengan siapapun, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah
5	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi profesional itu seperti apa?	Mampu mendalami keilmuannya agar dirinya ahli. Dan bahkan mampu mengemban tugasnya sesuai keilmuannya

5. Siska Apriliani

Hari/tanggal : Senin/7 Maret 2022

Kelas : 4 PAI E

Lokasi : UIN SAIZU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan kamu ingin menjadi guru?	Alasan saya memilih jurusan Pendidikan Agama Islam karena yang pertama minat saya sendiri yang bercita-cita sebagai guru khususnya dibidang PAI, selain itu juga memang jurusan yang direkomendasikan dan didukung oleh kedua orang tua saya ya jurusan PAI
2.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi pedagogik itu seperti apa?	Mampu membuat media pembelajaran. Media pembelajaran dibuat semenarik mungkin mas, sekreatif mungkin. Agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan juga tertangkap dengan mudah oleh siswa
3.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi kepribadian itu seperti apa?	Digugu dan ditiru jadi segala tingkah laku kepriadian harus baik. Karena untuk panutan.
4.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi sosial itu seperti apa?	Menjadi guru itu harus ramah dan sopan bukan dengan siswanya saja melainkan dengan masyarakat juga
5.	Menurut kamu menjadi guru berdasarkan kompetensi profesional itu seperti apa?	Guru harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, baik itu berupa materi pembelajaran maupun dalam hal penyampainnya

E. Dokumentasi



(Gambar 2. wawancara dengan mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto)



(Gambar 2. wawancara dengan mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto)

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-e.1830 /In.17/WD.1.FTIK/PP.00.9/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A
2. NIP : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/ Lektor Kepala (IV/a)
4. Jabatan : Wadek I Bidang Akademik FTIK

Menerangkan bahwa

1. Nama : Febri Iryanto
2. NIM : 1717402103
3. Pangkat/Gol. Ruang : Mahasiswa
4. Kedudukan : Peneliti

Telah selesai melakukan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN SAIZU) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tempat/lokasi : FTIK UIN SAIZU
2. Tanggal Riset : 11 Maret s/d 12 Mei 2022

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



UIN.SAIZU.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 6 Juni 2022

No. Revisi : 0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Febri Iryanto
NIM : 1717402103
Tempat, tanggal Lahir : Banyumas, 17 Februari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat Rumah : Kedungwuluh Lor RT01 RW01 Patikraja
Email : febri.iryanto2128@gmail.com
No HP : 089648870480

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor 2009
2. SMP Negeri 2 Patikraja 2012
3. SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto 2015
4. UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam 2022